

UPAYA MENGATASI MENINGKATNYA KASUS HIV/AIDS (*HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS/ ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME*) AKIBAT PERGAULAN BEBAS MELALUI PROGRAM GENRE (GENERASI BERENCANA) DI KABUPATEN DEMAK

(Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AMRINA ROSYADA

1601016053



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Amrina Rosyada
NIM : 1601016053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : UPAYA MENGATASI MENINGKATNYA KASUS
HIV/AIDS (*HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS/
ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME*) AKIBAT
PERGAULAN BEBAS MELALUI PROGRAM GENRE
(GENERASI BERENCANA) DI KABUPATEN DEMAK
(Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Februari 2021
Pembimbing,



Dr. H. SHOLIHAN, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

Skripsi
**UPAYA MENGATASI MENINGKATNYA KASUS HIV/AIDS (*HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS/ ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME*)
AKIBAT PERGAULAN BEBAS MELALUI PROGRAM GENRE (GENERASI BERENCANA) DI KABUPATEN DEMAK (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)**

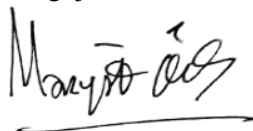
Disusun Oleh:
Amrina Rosyada
1601016053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 April 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720404102001121003
Penguji III

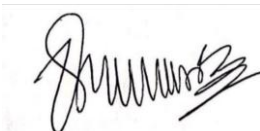


Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Sekretaris/Penguji II



Dr. H. Sholihan, M. Ag
NIP. 196006041994031004
Penguji IV



Hj. Mahmudah, S.Ag. M.Pd.
197011291998032001

Mengetahui

Pembimbing



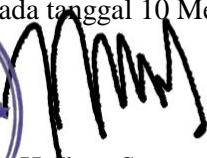
Dr. H. Sholihan, M. Ag
NIP. 19600604 199403 1 004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 10 Mei 2021




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720404102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun Yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Februari 2021



Amrina Rosyada

NIM 1601016053

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. setelah melalui beberapa proses yang cukup panjang, dengan mengucapkan syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.,I. M.SI selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Sholihan, M. Ag. selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama mengerjakan skripsi, memberikan ilmu serta pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi pendidik yang baik selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Pengurus dan anggota forum GenRe Demak yang telah memberikan izin untuk penelitian, meluangkan waktu, pikiran serta ilmu yang bermanfaat.
7. Alm. Bapak Nurhadi dan Ibu Ainu Zuhriyah, kedua orang tua yang sangat saya cinta dan sayangi, terimakasih selalu merawat dan mendidik, dengan sepenuh hati dan selalu mendoakan agar penulis dapat sukses kedepannya.
8. Kakak-kakak saya Mariatul Qibtiah, Khoirun Nasirin, A. Rizal Khoironi dan adik saya Nisrina Mumtaza yang selalu menyemangati, mendoakan, dan menemani selama penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat dan rekan seperjuangan BPI'16 B dan teman-teman BPI angkatan2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

10. Seeluruh teman-teman PPL di RSI Sultan Agung Semarang, KKN posko 114 di desa Samirono, Kecamatan Getasan, kabupaten Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Sahabat-sahabat tercinta sampai sekarang, Ema, Bolo dan Awan yang setia menemani sampai sekarang.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah mendoakan dan memberikan semangat. Semoga semuanya bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun sederhana dan banyak kekurangan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembacanya khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang. Aamiin.

Semarang, Februari 2021

Penulis



Amrina Rosyada

NIM: 1601016053

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang, skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan ketulusan hati saya yang paling dalam, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Nurhadi dan Ibu Ainu Zuhriyah yang telah merawat dan mendidik dari kecil sampai sekarang dengan kasih sayang yang tak pernah berkurang, selalu mendoakan dimanapun diri ini berada agar selalu baik kedepannya. Semoga beliau selalu sehat lahir batin dan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
2. Wali Dosen, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi saya, Bapak Dr. H. Sholihan, M.Ag yang telah membimbing saya dari masa perkuliahan sampai berada di titik akhir ini. Terimakasih Bapak, atas segala ilmu yang diberikan, kesabaran, dan kebaikan Bapak yang sangat amat saya syukuri.
3. Civitas akademika UIN Walisongo Semarang, khususnya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al Baqarah : 216)¹

¹Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 34.

ABSTRAK

Amrina Rosyada (1601016053). Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS (*Human immunodeficiency virus/ Acquired Imunne Deficiency Syndrom*) Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Penelitian ini membahas tentang upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui Program GenRe Demak. Penelitian ini dilatarbelakangi Masalah kasus HIV/AIDS yang meningkat setiap tahun akibat pergaulan bebas. Tujuan penelitian ini adalah Pertama untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas yang mengakibatkan HIV/AIDS meningkat di Kabupaten Demak, kedua mendeskripsikan upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak, ketiga menganalisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ketua GenRe Demak, Duta GenRe Demak dan remaja di GenRe Demak. Adapun sumber data sekunder yaitu arsip GenRe Demak, buku, jurnal, skripsi, surat kabar, dan penelitian yang lainnya. Metode analisis data menggunakan model Miles and Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pertama bentuk pergaulan bebas di Kabupaten Demak yaitu kenakalan remaja, penyalahgunaan NAPZA dan alkoholisme, seks bebas. Kedua Upaya forum GenRe Demak dalam mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas adalah dngan promosi kesehatan, pemberdayaan remaja, melibatkan remaja dalam mengambil keputusan, mengembangkan akses informasi, meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan komunitas remaja lainnya, membekali remaja dengan ilmu yang bermanfaat.

Ketiga hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam dalam upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat prgaulan bebas melalui program GenRe Demak sebagai berikut, 1)Tujuan: Terbentuknya suatu perubahan, mengatasi dan memecahkan problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, penyesuaian diri terhadap lingkungan, memiliki kecerdasan spiritual, dan memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan, pengembangan potensi semaksimal mungkin dan pengendalian diri. 2) fungsi: sebagai fasilitator dan motivator membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya, Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. 3) metode langsung dan tidak langsung, metode pendekatan individu, kelompok dan massa.

Kata kunci : Pergaulan Bebas, HIV/AIDS, Bimbingan dan Penyuluhan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PRSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II : Kerangka Teoritik	18
1. HIV/AIDS	18
a. Pengertian HIV/AIDS	18
b. Penyebab Penularan HIV/AIDS	20
2. Pergaulan Bebas	21
a. Pengertian Pergaulan Bebas	21
b. Penyebab Pergaulan Bebas	22
c. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas	25
d. Dampak Buruk Pergaulan Bebas	28
e. Upaya mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas	28

3. Bimbingan dan Penyuluhan Islam	31
a. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam	31
b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam	32
c. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam	35
BAB III : Gambarang umum Program GenRe (Generasi Berencana)	
Kabupaten Demak	37
A. Gambaran umum Program GenRe (Genereasi Berencana) Kabupaten Demak	37
B. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas di Kabupaten Demak	43
C. Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Program GenRe (Generasi Berencana) Kabupaten Demak..	49
BAB IV : Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Upaya Program GenRe (Generasi Berencana) kabupaten Demak dalam Mengatasi Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas	60
1. Analisis Bentuk Pergaulan Bebas yang Mengakibatkan HIV/AIDS meningkat di Kabupaten Demak	60
2. Analisis Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak	67
3. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak	71
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular seksual merupakan suatu penyakit yang menjadi momok menakutkan bagi siapa saja, terutama di masa kini yang banyak menimpa para pemuda dan para pemudi. Penyakit menular seksual adalah suatu jenis penyakit yang disebabkan oleh kuman atau virus. Biasanya ditularkan melalui hubungan seks dan biasanya menyerang daerah kelamin. Penularan penyakit ini sangat cepat dan bisa tidak disadari oleh penderitanya. Penyakit menular seksual mudah menyerang pada golongan orang yang mempunyai perilaku seks bebas, baik pada pria maupun wanita, seperti para Pekerja Seks Komersial (PSK), wanita atau laki-laki yang sering bergonta ganti teman kencan, laki-laki hidung belang dan sebagainya. Jenis penyakit menular ini bermacam-macam, dari gonorhea, sifilis (*Syphilis*), herpes, sampai yang paling berat seperti HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency virus/ Acquired Imunne Deficiency Syndrome*)²

HIV/AIDS telah menjadi wabah penyakit menular global. seluruh dunia, 35 juta orang hidup dengan HIV dan 19 juta orang tidak mengetahui status HIV positif mereka.³ HIV merupakan virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 (*cluster of differentiation 4*) sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Setelah beberapa tahun, jumlah virus semakin banyak sehingga sistem kekebalan tubuh tidak lagi mampu melawan penyakit yang masuk. Virus HIV menyerang sel CD4 dan merubahnya menjadi tempat berkembang biak virus HIV baru kemudian merusaknya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan tubuh, maka ketika diserang penyakit, tubuh seseorang tidak memiliki pelindung. Dampaknya seseorang dapat meninggal dunia terkena pilek biasa.⁴ Epidemii HIV/AIDS juga menjadi masalah di Indonesia yang merupakan negara urutan ke-5 paling beresiko HIV/AIDS di Asia (Kemenkes, 2013). Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan (tahun 1987). Lonjakan peningkatan paling banyak adalah pada tahun 2016 dibandingkan

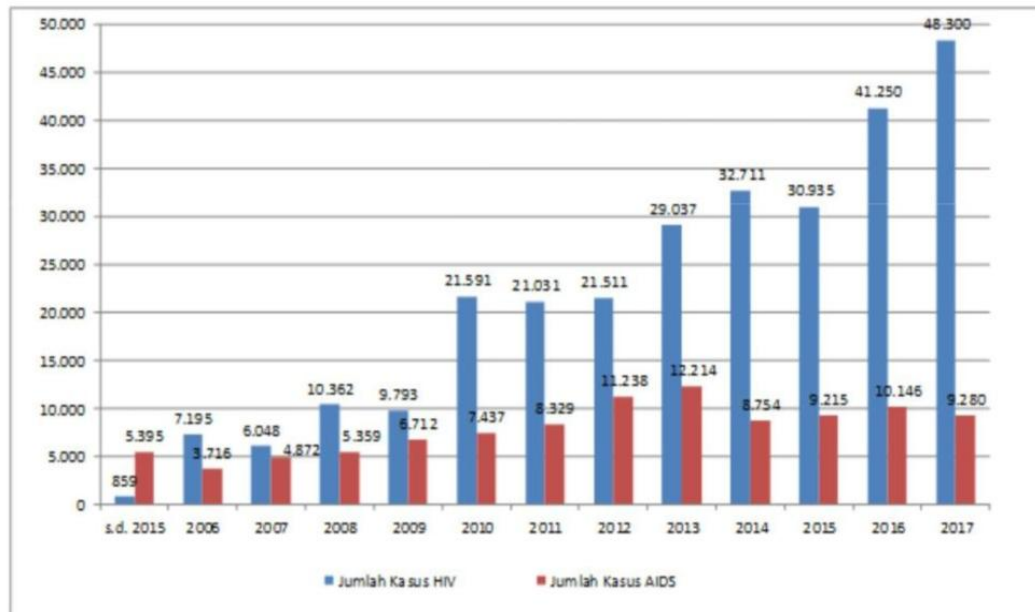
² Hasdianah Hasan Rohan dkk, *Buku Kesehatan Reproduksi*, (Malang: Intimedia, 2017), hlm. 58.

³ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Infodatin situasi umum HIV/AIDS dan tes HIV, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018) hlm. 1.

⁴ Hasdianah Hasan Rohan dkk, *Buku Kesehatan Reproduksi*, (Malang: Intimedia, 2017), hlm. 47

dengan tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus. Berikut adalah jumlah kasus HIV/AIDS yang bersumber dari Ditjen Pencegah dan Penanggulangan Penyakit (P2P), data laporan tahun 2017 yang bersumber dari sistem informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA).

Gambar 1. Jumlah Kasus HIV dan AIDS Berdasarkan Tahun di Indonesia



Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV-AIDS dan IMS (SIHA): Laporan Tahun 2017)

Berdasarkan gambar 1, jumlah kasus HIV yang dilaporkan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan jumlah kasus AIDS relatif stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) yang statusnya masih terinfeksi HIV namun belum masuk pada stadium AIDS.⁵

HIV diberbagai wilayah Indonesia pada tahun 2017 terbanyak ada di provinsi Jawa Timur (8.204), DKI Jakarta (6.626), Jawa Barat (5.819), Jawa Tengah (5.425) dan Papua (4.358). Sementara itu jumlah orang dengan AIDS pada tahun 2017 terbanyak di provinsi Jawa Tengah (1.719), Jawa Barat (1.251), Papua (804), Jawa Timur (741) dan Bali (736). Data terakhir sampai Maret 2020 jumlah kasus HIV terbanyak ada di provinsi Jawa Timur (58.673), DKI Jakarta (67.137), Papua

⁵ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Infodatin situasi umum HIV/AIDS dan tes HIV, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018) hlm. 1.

(36.997), Jawa Barat (41.878) dan Jawa Tengah (34.805). sementara itu jumlah orang dengan AIDS terbanyak di provinsi Papua (23.609), Jawa Timur (20.904), Jawa Tengah (12.236), DKI Jakarta (10.624) dan Jawa Barat (7.562)⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa provinsi Jawa Tengah masuk ke dalam lima besar dengan kasus HIV dan AIDS.

Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah dengan kasus HIV/AIDS terbanyak di provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2015 penderita HIV/AIDS di kabupaten Demak sebanyak 167 kasus, pada usia 6-10 tahun berjumlah 4 orang, usia 16-20 tahun mencapai 15 orang, 21-25 tahun ada 33 orang, 26-30 tahun berjumlah 58 orang dan usia 31-35 tahun mencapai 57 orang.⁷ Data tersebut menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS banyak terdapat pada usia produktif. Jumlah penderita HIV/AIDS paling banyak ada pada usia 26-30 tahun, dan mulai banyak ada pada usia remaja (16-20 tahun).

Menurut data dari Ditjen P2P (sistem informasi HIV-AIDS dan IMS (SIHA): Laporan Tahun 2017) menunjukkan bahwa, jumlah penderita HIV berdasar kelompok umur, kasus HIV terbanyak ada pada kelompok usia 25-49 tahun dengan jumlah 33.448 penderita HIV pada tahun 2017. Sedangkan kasus HIV/AIDS mulai banyak ada pada usia 15-19 tahun. Tahun 2013 penderita HIV/AIDS pada usia 15-19 tahun meningkat dari 697 (2012) menjadi 1.058 (2013) dan terus bertambah sampai tahun 2017 sebanyak 1.729 penderita HIV. Ini menunjukkan penyebaran HIV/AIDS mulai banyak pada usia remaja.⁸

Banyak cara penyebaran virus HIV, bisa melalui jarum suntik bekas, transfusi darah, donor organ, ASI (Air Susu Ibu), seks bebas dan sebagainya. Beberapa hal yang menjadi faktor potensi penyebaran virus HIV, pergaulan bebas merupakan hal yang paling menarik dan sensitif terhadap perkembangan remaja Indonesia saat ini. Pada tahun 2019 jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Demak terdapat 505 orang. Kepala dinas kesehatan kabupaten Demak Guvrun Heru Putranto didampingi kabid P2P Heri Winarno menjelaskan, di antara 505 penderita HIV dan AIDS

⁶ Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Jawa Tengah, "Kisah Cinta Remaja di Puskesmas", diakses dari <https://jipp.jatengprov.go.id/etalase/74> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 13.05

⁷ Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Jawa Tengah, "Kisah Cinta Remaja di Puskesmas", diakses dari <https://jipp.jatengprov.go.id/etalase/74> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 13.05

⁸ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Infodatin situasi umum HIV/AIDS dan tes HIV, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018), hlm. 6.

Tersebut, sebanyak 285 orang berstatus HIV, 149 terkategori AIDS, sedangkan 71 orang sisanya telah meninggal dunia.⁹ Meningkatnya angka kasus HIV/AIDS di kabupaten Demak menandakan situasi generasi muda berada diambang kritis. Menurut ketua Forum Generasi Berencana Kabupaten Demak Muhammad Nasir bahwa meningkatnya kasus HIV/AIDS di kabupaten Demak diakibatkan oleh salah pergaulan atau pergaulan bebas.¹⁰ Dari hasil pengamatan secara langsung, bentuk pergaulan bebas paling sering ditemui pada remaja di Kabupaten Demak diantaranya adalah minum-minuman alkohol, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan napza dan seks bebas.

Kesimpulan dari hasil data Ditjen P2P (sistem informasi HIV-AIDS dan IMS (SIHA): Laporan Tahun 2017) dan Jaringan Inovasi Pelayanan Publik (JIPP) Jateng serta diperkuat dengan pengungkapan ketua Forum Generasi Berencana Kabupaten Demak Muhammad Nasir, menunjukkan bahwa penyebaran kasus HIV/AIDS di Indonesia khususnya di kabupaten Demak yaitu akibat pergaulan bebas pada usia remaja. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yang berfokus pada remaja.

Di kabupaten Demak terdapat beberapa organisasi yang bergerak untuk mengatasi kasus HIV/AIDS, salah satunya adalah Program Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Demak. Program GenRe (Generasi Berencana) adalah suatu program di bawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dikembangkan dalam rangka penyiapan dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja,¹¹ program GenRe merupakan program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa di kalangan generasi muda dan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pranikah dan NAPZA, guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa.¹² Program

⁹ Wawasanco The Next Journalism, "Ditemukan 505 Penderita HIV AIDS di Demak", diakses dari <https://www.wawasan.co/news/detail/11133/ditemukan-505-penderita-hiv-aids-di-demak> , pada tanggal 16 April 2020 Pukul 13.15

¹⁰ Jatengdaily, "Meningkatnya Kasus HIV/AIDS di Demak Akibat Salah Pergaulan", diakses dari <https://jatengdaily.com/2019/meningkatnya-kasus-hiv-aids-akibat-salah-pergaulan/> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 15.22

¹¹ M Nasir, " GENRE "GENERASI BERENCANA" Kab. Demak Prov. Jawa Tengah", diakses dari <http://dutagenrekabdemak.blogspot.com/> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 17.25

¹² GenRe Indonesia, "Duta Genre Indonesia", diakses dari <http://www.genreindonesia.com/duta-genre-indonesia/> , pada tanggal 16 april 2020 pukul 17.16

GenRe bertujuan untuk memfasilitasi remaja supaya mereka bisa belajar memahami dan mempraktekkan perilaku hidup sehat lahir dan batin, sehingga nantinya bisa tercipta generasi berkualitas yang berakhlak dan berkarakter baik, generasi yang pada saatnya kelak akan menjadi generasi yang sangat produktif, sangat berharga dan bernilai, sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar menjadi insan yang berkarakter, insan yang cerdas, serta insan yang kompetitif. Sasaran dari program GenRe adalah remaja berusia 10-24 tahun yang belum menikah.¹³

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilanny Budiarto Santoso, dkk yang berjudul “*Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung*” terdapat pengaruh antara pelaksanaan program HEBAT (Hidup sehat bersama sahabat) terhadap sikap remaja. Pernyataan tersebut diperoleh Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pelaksanaan program HEBAT mempengaruhi sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebesar 32,4.¹⁴ Suyono, sebagaimana yang dikutip oleh Meilanny Budiarto dkk mengungkapkan, sikap dapat berubah dengan cara diantaranya melalui pesan informasi yang dapat menghasilkan perubahan dalam komponen kognitif pada sikap individu. Karakteristik remaja yang labil mudah terpengaruh oleh lingkungan, maka diperlukan penanaman berbagai informasi positif menunjang perkembangan kognitif remaja. Hal tersebut diharapkan agar remaja memiliki bekal pengetahuan (kognitif) positif yang nantinya berlanjut pada aspek sikap lain yaitu perasaan (afektif positif yang timbul pada diri remaja). Hingga berpengaruh pula pada kecenderungan remaja dalam berperilaku (konatif) positif.¹⁵

Islam adalah agama yang menganjurkan umatnya agar selalu berbuat baik dan menjauhi setiap larangannya. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹³ M Nasir, " GENRE "GENERASI BERENCANA" Kab. Demak Prov. Jawa Tengah", diakses dari <http://dutagenrekabdemak.blogspot.com/> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 17.25

¹⁴ Meilanny Budiarti Santoso dkk, *Jurnal Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung*, (diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 16.27). hlm 55

¹⁵ Meilanny Budiarti Santoso dkk, *Jurnal Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung*, (diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 16.27), hlm. 58.

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali ‘Imran 104)”¹⁶

Dalil tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang diperintahkan untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah segala bentuk kemunkaran/penyimpangan.

Berangkat dari permasalahan kasus HIV/AIDS yang terus meningkat setiap tahun di Indonesia, khususnya di kabupaten Demak pada tahun 2019 yang mencapai 505 orang menderita HIV/AIDS akibat pergaulan bebas, dan berdasar penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS kepada remaja memiliki pengaruh positif dalam pencegahan HIV/AIDS oleh remaja, maka perlu adanya tindakan untuk menekan penyebaran virus HIV/AIDS. Dilakukannya penelitian ini bertujuan ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan oleh program Generasi Berencana (GenRe) dalam mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas di Kabupaten Demak Kemudian menganalisisnya dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Salah satu upaya yang dilakukan program GenRe dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS adalah pemilihan Duta GenRe yang dilakukan setiap tahun sekali, hal tersebut bertujuan duta yang terpilih akan melakukan promosi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan program GenRe. Sehingga kegiatan yang bertujuan mempersiapkan generasi muda yang berencana dapat menjangkau lebih luas remaja di kabupaten Demak.

Bimbingan (agama) Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat Islam untuk mampu berswakarsa memecahkan masalah keumatan secara mandiri sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Suata upaya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat merupakan tujuan

¹⁶ Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 63.

¹⁷ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 15-15.

dari bimbingan dan penyuluhan Islam secara umum.¹⁸ Upaya dalam pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah melihat dari sudut pandang Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh program GenRe (Generasi berencana) kabupaten Demak dalam mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas di kabupaten Demak yaitu dengan cara membantu remaja dalam mengatasi masalah dengan bijak dan mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan agama Islam, mengingat kabupaten Demak memiliki julukan kota wali, dimana dapat muncul persamaan dalam upaya mengatasi kasus HIV/AIDS. Latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka penelitian dengan judul **“UPAYA MENGATASI MENINGKATNYA KASUS HIV/AIDS AKIBAT PERGAULAN BEBAS MELALUI PROGRAM GENRE (GENERASI BERENCANA) DI KABUPATEN DEMAK (PENDEKATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM)”** Layak dan menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Pergaulan Bebas yang Mengakibatkan HIV/AIDS meningkat di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak
3. Bagaimana analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas yang mengakibatkan HIV/AIDS meningkat di Kabupaten Demak.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak

¹⁸ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23.

- c. Untuk mendeskripsikan analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta dapat memberikan wawasan bagi masyarakat khususnya remaja tentang dampak pergaulan bebas yang dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS dan upaya mengatasi penyebarannya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman untuk masyarakat dalam mengambil sikap dan langkah-langkah pengembangan diri, sehingga mereka mampu melaksanakan upaya-upaya pembentengan diri dari HIV/AIDS serta berkompeten dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Memberikan kontribusi pemikiran kepada program GenRe (Generasi Berencana) dalam upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas secara khusus, dan lembaga pemerintahan, LSM dan lembaga yang bergerak dibidang penanggulangan HIV/AIDS secara umum.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil kepustakaan, penelitian tentang mengatasi HIV/AIDS telah banyak dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi penulis antara lain:

Pertama, Muntaha (2016) skripsi yang berjudul “*Upaya Forum Generasi Peduli Aids (FGPA) Batang untuk Mencegah Penularan HIV/AIDS Bagi Pelajar MA/SMA/SMK Di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*” Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang. Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya mencegah penularan HIV/AIDS yang dilakukan oleh FGPA kemudian menganalisisnya dengan bimbingan dan konsling Islam, melalui analisis kualitatif deskriptif menggunakan teknik miles and Huberman. Dalam penelitian tersebut memaparkan beberapa upaya yang dilakukan oleh FGPA dalam mencegah penularan

HIV/AIDS, diantaranya menjalankan beberapa program yang bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Menurut analisis Bimbingan Konseling Islam dengan upaya FGPA dalam mencegah penularan HIV/AIDS yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan hasil bahwa upaya yang dilakukan FGPA Batang dalam mencegah penularan HIV/AIDS mendekati implementasi Bimbingan Konseling Islam.

Kedua, Amanda Ramadani (2017), skripsi yang berjudul “*Implementasi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) di Bandar Lampung (studi pada Komisis Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandar Lampung*” Universitas Lampung. Memiliki tujuan mendeskripsikan upaya penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan Aids (KPA) di kota Bandar Lampung, melalui analisis kualitatif deskriptif menggunakan teknik Miles and Huberman. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan strategi implementasi penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) kota Bandar Lampung adalah melakukan komunikasi dengan memberi informasi mengenai HIV/AIDS kepada kelompok-kelompok resiko tinggi, komunitas-komunitas ODHA, pelajar dan masyarakat. Dalam melaksanakan programnya, KPA Kota Bandar Lampung melakukan sosialisasi secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan berbagai media.

Ketiga, Trina Dhamartika (2018), skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di Provinsi Banten*” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan, kebijakan, strategi, program pelaksanaan dan pencegahan HIV/AIDS di kabupaten Banten, melalui analisis kualitatif deskriptif menggunakan teknik Miles and Huberman. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa membuat perencanaan kegiatan pencegahan HIV/AIDS yang akan dilakukan dengan melibatkan masyarakat, serta melakukan berbagai kegiatan edukasi pencegahan HIV/AIDS baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keempat, Prayitno Adi Nugroho (2015), skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pencegahan HIV Dan AIDS Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, memiliki tujuan mengetahui program dan proses pelaksanaan pencegahan HIV dan AIDS di terminal Giwangan dengan melihat dari perspektif pendidikan agama Islam, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik Miles and Huberman. Hasil dari penelitian tersebut adalah upaya

pencegahan yang dilakukan pemerintah terimplementasikan dalam bentuk kegiatan sosialisasi pencegahan dan agama memainkan perannya dalam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kelima, Ratyas Ekartika Puspita Candra Nugrahawati (2018), skripsi yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Sleman tahun 2018*" Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Sleman tahun 2018, menggunakan jenis penelitian survei analitik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sleman sebagian besar dalam kategori cukup dikarenakan sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda gejala, cara penularan, dan mitos tentang HIV/AIDS. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Keenam, Ema Hidayanti (2012) penelitian berjudul "*Dimensi Psiko-Spiritual dalam Praktik Konseling bagi Penderita HIV/AIDS di Klinik Voluntary Counselling Test (VCT) Rumah Sakit Panti Wiloso Citarum Semarang*" UIN Walisongo Semarang, memiliki tujuan untuk mendeskripsikan respon spiritual penderita HIV/AIDS, pelaksanaan konseling dan dimensi spiritual dalam praktik konseling bagi penderita HIV/AIDS. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil respon spiritual penderita HIV/AIDS beragam baik positif maupun negatif, pelaksanaan konseling bagi penderita HIV/AIDS dapat dilihat dari: konselor telah mendapat pelatihan konselor sesuai standar WHO, klien yang ditangani sebagian besar pelaku seks bebas, meningkatkan konseling pencegahan HIV/AIDS dan penyuluhan kepada masyarakat, mengembangkan model layanan VCT jangkauan masyarakat dengan sasaran sekolah, kampus dan pondok pesantren.

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian HIV/AIDS telah banyak dilakukan, meskipun penelitian ini secara tema memiliki kesamaan terhadap penelitian terdahulu, namun ada perbedaan mendasar yang perlu digaris bawahi. Penelitian Muntaha menggunakan Bimbingan Konsling Islam sebagai sudut pandang dalam menganalisis upaya pencegahan HIV/AIDS bagi pelajar di kabupaten Batang. Penelitian Amanda Ramadani merujuk pada implementasi penanggulangan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS, sasaran penyuluhan adalah seluruh

lapisan masyarakat. Penelitian Trina Dhamartika fokus pada strategi komunikasi dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Penelitian Prayitno Adi Nugroho menggunakan perspektif pendidikan agama Islam dalam menganalisis pencegahan HIV/AIDS. Penelitian Ratyas Ekartika Puspita Candra Nugrahawati menekankan pada faktor yang mempengaruhi sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Penelitian Ema Hidayanti fokus pada pelaksanaan konseling bagi penderita HIV/AIDS.

Penulis mengambil rujukan dari beberapa penelitian terdahulu karena penulis anggap cukup relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan secara subyek, obyek dan waktu. Jika beberapa riset sebelumnya fokus pada bentuk usaha yang dilakukan suatu lembaga swasta atau pemerintah dalam mencegah HIV/AIDS dikalangan umum, maka pada penelitian ini akan menyajikan data usaha pencegahan HIV/AIDS khusus di kalangan remaja. Sehingga penulis memfokuskan pada upaya yang dilakukan program GenRe Demak dalam mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas di kabupaten Demak dan menganalisisnya dari sudut pandang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Saifudin Azwar menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif sebagai prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹⁹

Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.²⁰ Penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui program GenRe di kabupaten Demak dengan analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

¹⁹ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), Hlm. 3.

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 7.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan usaha peneliti memperjelas ruang lingkup dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian, gunanya untuk menghindari kesalah pahaman pemaknaan.

a. Upaya mengatasi HIV/AIDS

Upaya mengatasi HIV/AIDS adalah usaha yang dilakukan untuk memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar dalam menanggulangi penyebaran penyakit menular seksual, salah satunya HIV/AIDS yang terus meningkat. Mengatasi yang dimaksud adalah usaha pencegahan agar kedepannya jumlah kasus HIV/AIDS dapat terkendali. Usaha pencegahan tersebut dapat melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh program GenRe.

b. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah hubungan pertemanan/ kehidupan bermasyarakat yang tidak memperdulikan norma dan agama yang berlaku dimasyarakat dan cenderung berdampak negatif seperti seks bebas, penyalahgunaan NAPZA, dll, yang berakibat merugikan banyak pihak lain.

c. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bimbingan Islam adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada individu/kelompok individu agar dapat mengatasi masalahnya sendiri yang bertujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyuluhan (agama) Islam adalah pemberian informasi dari badan pemerintah/ swasta yang bertujuan mengedukasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pemahaman, sikap dan keterampilan warga masyarakat sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam penelitian ini mencakup tujuan, fungsi dan metode.

3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data diperlukan.²¹ Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya.²² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua, duta program GenRe Kabupaten Demak dan remaja sasaran program GenRe. Jenis data yang diperoleh adalah data hasil wawancara dengan ketua, duta program GenRe Kabupaten Demak dan remaja.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau tambahan.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik itu dari buku, jurnal, skripsi, surat kabar, dan penelitian yang lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode observasi

Sutrisno Hadi, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai pelaksanaan atau kegiatan dari program GenRe (Generasi Berencana) di kabupaten Demak. Observasi ini dilakukan peneliti agar ketika melakukan penelitian mendapatkan data-data dan informasi yang lebih terperinci untuk memperkuat mengenai kegiatan program GenRe dalam mengatasi kasus HIV/AIDS di kabupaten Demak.

b. Metode wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan

²² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 85.

²³ Panduan Penyusunan Skripsi, *Bimbingan Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Wlisongo Semarang, hlm. 18.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 145.

pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.²⁶ Penulis melaksanakan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya baik secara langsung (tatap muka) dan melalui media elektronik dengan melibatkan ketua, duta dan anggota dari program Genre kabupaten Demak, untuk mendapatkan data bagaimana bentuk pergaulan bebas yang ada di kabupaten Demak dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh program GenRe.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa catatan maupun gambar dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap kegiatan program GenRe di kabupaten Demak, untuk mendapatkan profil program GenRe.

5. Uji keabsahan data

Menurut Tohirin data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta langsung dianalisis, melainkan perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu agar memastikan data yang sudah diperoleh benar-benar dapat dipercaya.²⁸

Penulis dalam penelitian ini melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁹ Adapun langkah penggunaan triangulasi antara lain:

a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

²⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 172,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016) *Op.cit*, hlm. 138.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 240.

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 172

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 273-274

- b. Membandingkan apa yang dikatakan remaja dengan duta GenRe.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, karena upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Miles and Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

- a. *Data reduction* (reduksi data), mereduks data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh lalu difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya mengatasi kasus HIV/AIDS akibat pergaulan di kabupaten Demak. Dengan data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat dicari bila diperlukan.
- b. *Data display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam tahap penelitian ini, peneliti menyusun sekumpulan informasi dalam bentuk uraian, foto, atau gambar sejenisnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi kasus HIV/AIDS akibat pergaulan di kabupaten Demak.

³⁰ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 248.

- c. Data *conclusion drawing/verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.³¹ Pada tahap ini, peneliti mengambil intisari dari serangkaian kategori hasil penelitian berdasar observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun susunannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kerangka teori, pada bab ini berisi, HIV/AIDS yang terdiri dari sub bab pengertian HIV/AIDS, penyebab penularan HIV/AIDS, pergaulan bebas terdiri dari sub bab pengertian pergaulan bebas, penyebab pergaulan bebas, bentuk-bentuk pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas, upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas dan Bimbingan dan penyuluhan Islam terdiri dari sub bab pengertian bimbingan dan penyuluhan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam, metode bimbingan dan penyuluhan Islam.

Bab ketiga, berisi tentang data-data yang akan dianalisis, yaitu dari data: profil program GenRe (Generasi Berencana) kabupaten Demak, gambaran program yang dilakukan oleh program GenRe kabupaten Demak, bentuk pergaulan bebas di kabupaten Demak dan upaya mengatasi kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui program GenRe di kabupaten Demak.

Bab keempat, berisi tentang analisis penulis yang meliputi, bentuk pergaulan bebas yang ada di kabupaten Demak dan upaya mengatasi meningkatnya kasus

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 246-253.

HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui program GenRe (Generasi Berencana) di kabupaten Demak dengan analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Bab kelima, penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. HIV/AIDS

a. Pengertian HIV/AIDS

HIV (*Human immunodeficiency virus*) adalah virus penyebab dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), yang merupakan masalah kesehatan global baik di negara maju maupun negara berkembang.³² HIV adalah sebuah retrovirus yang menginfeksi sel sistem kekebalan tubuh manusia. Terutama CD4+ sel T dan macrophage, komponen vital dari sistem kekebalan tubuh “tuan rumah”, dan menghancurkan atau merusak fungsi mereka.³³ CD4 merupakan bagian dari sel kekebalan tubuh. Pada orang normal, CD4 berkisar di antara angka 450 sampai 1400. Sedangkan pada orang dengan HIV positif, sering kali CD4 menurun di bawah normal.

Apabila hasil CD4 turun di bawah 350 artinya kekebalan tubuh penderita HIV sudah jauh berkurang dan harus mulai dibantu dengan obat ARV. Dan apabila kemudian hasil CD4 turun lagi di bawah 200, pasien HIV positif sangat mudah terserang infeksi ikutan yang disebut infeksi oportunitis, seperti, jamur di mulut dan tenggorokan, TBC di otak, infeksi herpes di kulit dan diare yang berlangsung lama.³⁴

Virus ini dapat tertular melalui hubungan seks yang tidak aman, berbagi alat suntik ataupun jarum, dari ibu kepada bayinya, maupun melalui transfusi darah. Sistem kekebalan tubuh akan melemah dan tidak mampu melawan infeksi maupun penyakit akibat virus ini. Hingga kini, belum ada obat untuk sepenuhnya menghilangkan HIV dari tubuh. Pengobatan HIV umumnya dilakukan untuk memperpanjang usia dan meredakan gejala yang muncul akibat HIV. HIV tidak memiliki gejala yang jelas. Gejala awal yang terjadi adalah gejala flu ringan disertai demam, sakit tenggorokan, maupun ruam. Seiring virus HIV menyerang sistem kekebalan tubuh, tubuh penderita akan makin rentan terhadap berbagai infeksi. Jika merasa beresiko terinfeksi virus HIV, satu-satunya cara untuk mengetahui diagnosisnya adalah dengan melakukan tes HIV beserta konselingnya.³⁵

³² Soedarto, *Virologi Klinik*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2010), hlm. 188.

³³ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 2.

³⁴ Muchlis Achsan Udji, *Sehat dan Sukses dengan HIV-AIDS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 71.

³⁵ Hasdianah Hasan Rohan, *Buku Kesehatan Reproduksi*, (Malang: Intimedia, 2017), hlm. 71-72.

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Imunne Deficiency Syndrome*, atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh maka semua penyakit dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh. Karena sistem kekebalan tubuhnya menjadi sangat lemah, penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya. HIV positif memerlukan waktu 5-7 tahun untuk masuk ke dalam tahapan AIDS.³⁶

Artinya orang yang baru terpapar HIV belum tentu menderita AIDS. Hanya saja, lama-kelamaan sistem kekebalan tubuhnya makin lama semakin melemah, sehingga semua penyakit dapat masuk ke dalam tubuh. Pada tahapan itulah penderita disebut sudah terkena AIDS.³⁷ Pada periode 3-4 tahun kemudian penderita tidak memperlihatkan gejala khas atau disebut sebagai periode tanpa gejala, pada saat ini penderita merasa sehat dan dari luar juga tampak sehat. Sesudahnya, tahun ke 5 atau 6 mulai timbul diare berulang, penurunan berat badan secara mendadak, sering sariawan di mulut, dan terjadi pembengkakan di kelenjar getah bening dan pada akhirnya bisa terjadi berbagai macam penyakit infeksi, kanker dan bahkan kematian.³⁸ Gejala mencolok yang dialami oleh penderita AIDS adalah ia akan mudah terserang penyakit, bahkan untuk penyakit yang bagi kebanyakan orang normal dan tidak membahayakan. Gejala rinci mengenai apa yang dialami oleh penderita AIDS, di antaranya:

- 1) Merasa kelelahan yang amat sangat dan berkepanjangan tanpa sebab yang jelas dan semakin hari semakin parah.
- 2) Diare terus-menerus lebih dari sebulan tanpa sebab yang jelas.
- 3) Mengalami batuk kering dalam jangka waktu yang lama yang bukan disebabkan karena merokok.
- 4) Mengalami penurunan berat badan terus –menerus tanpa sebab.
- 5) Pembengkakan kelenjar di leher, ketiak, dan dibagian selangkangan yang lama atau lebih dari dua minggu, baik disertai rasa sakit maupun tidak.

³⁶ Muchlis Achsan Udji, *Sehat dan Sukses dengan HIV-AIDS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 72.

³⁷ Hasdianah Hasan Rohan, *Kesehatan Reproduksi*, (Malang: Intimedia, 2017), hlm. 47-48.

³⁸ Yessi Hamani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 67.

- 6) Timbul bercak-bercak di kulit, mulut, hidung, lipatan mata, dan bagian dubur. Bercak itu seringkali berwarna jingga atau ungu yang berbentuk datar atau menonjol, keras, dan tanpa rasa.³⁹

Sejak diketahui pertama kali pada sekitar tahun 1970-an sampai saat ini, penyakit AIDS telah mengundang sejumlah problematika yang menyebabkan banyak perdebatan. Penyakit HIV/AIDS telah mendatangkan sejumlah kontroversi yang luas tidak hanya dari segi ilmu kesehatan dan kedokteran, tetapi juga mencakup lingkup sosial kemasyarakatan, tingkat kesejahteraan keluarga, bahkan ekonomi dan agama.⁴⁰

b. Penyebab Penularan HIV/AIDS

Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia terbilang cukup tinggi. Dari tahun ke tahun, kasus HIV maupun AIDS di Indonesia semakin bertambah jumlahnya. Menurut jaringan Epidemiologi Nasional, ada beberapa kondisi yang membuat penyebaran AIDS di Indonesia menjadi cepat, antara lain :

- 1) Meluasnya pelacuran
- 2) Peningkatan hubungan seks pranikah (sebelum menikah) dan ekstra marital (di luar nikah)
- 3) Prevelensi penyakit menular seksual yang tinggi
- 4) Kesadaran pemakaian kondom masih rendah
- 5) Urbanisasi dan migrasi penduduk yang tinggi
- 6) Penggunaan jarum suntik yang tidak steril
- 7) Lalu lintas dari dan ke luar negeri⁴¹

Melakukan hubungan seksual yang tidak aman dengan orang yang telah terpapar HIV/AIDS merupakan salah satu penyebab utama penularan virus HIV. Media penularan virus tersebut adalah aliran darah yang bisa berbentuk luka, cairan sperma dan cairan vagina. Selain itu HIV dapat menular melalui pemakaian jarum suntik, tindik, tato, pisau cukur, dll yang dapat menimbulkan luka yang tidak disterilkan secara bersama-sama dipergunakan dan sebelumnya telah dipakai oleh orang yang terinfeksi virus HIV. Menerima tranfusi darah yang tercemar HIV atau dari ibu hamil yang terinfeksi virus HIV kepada bayi yang dikandungnya, penularan

³⁹ Rose Kusuma, *Mencegah Seks Bebas, Narkoba, dan HIV/AIDS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 71-72.

⁴⁰ Rose Kusuma, *Mencegah Seks Bebas, Narkoba, dan HIV/AIDS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 69.

⁴¹ Hasdianah Hasan Rohan, *Kesehatan Reproduksi*, (Malang: Intimedia, 2017), Hlm. 49.

ini dapat terjadi akibat tiga hal, yaitu saat bayi masih berada di dalam rahim, melalui plasenta (*antenatal*), saat proses persalinan, bayi terpapar darah ibu atau cairan vagina (*intranatal*), setelah proses persalinan, melalui air susu ibu (*postnatal*).⁴²

Menggunakan jarum dan peralatan yang sudah tercemar HIV, berhubungan seks melalui dubur, oral maupun melalui vagina tanpa perlindungan. Memiliki banyak pasangan seksual atau mempunyai pasangan yang memiliki banyak pasangan lain merupakan perilaku berisiko yang menularkan HIV/AIDS.

Di Indonesia penularan HIV/AIDS paling banyak melalui hubungan seksual yang tidak aman serta jarum suntik (bagi pecandu narkoba).⁴³ Mitchel dan Kumar sebagaimana dikutip oleh Tri Novita Wulansari dan Rizky Dwi Utami penularan seksual merupakan cara infeksi yang paling utama diseluruh dunia, yang berperan lebih dari 75% dari semua kasus penularan HIV. Penularan seksual ini dapat terjadi dengan hubungan seksual genitogenital ataupun anogenital antara heteroseksual ataupun homoseksual. Risiko seorang wanita terinfeksi dari laki-laki yang seropositif lebih besar jika dibandingkan dengan seorang laki-laki yang terinfeksi dari wanita yang seropositif.⁴⁴

Seks bebas dan penyalahgunaan narkoba adalah dua faktor utama bagi penyebaran virus HIV. Hal tersebut disebabkan terlalu jauhnya kebebasan seorang dalam bergaul (pergaulan bebas), faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat.⁴⁵

2. Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pergaulan Bebas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pergaulan berarti kehidupan bermasyarakat,⁴⁶ dan bebas berarti tidak terhalang, tidak terganggu, dan sebagainya

⁴² Hasdianah Hasan Rohan, *Kesehatan Reproduksi*, (Malang: Intimedia, 2017), Hlm. 50-51.

⁴³ Yessi Hamani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 67.

⁴⁴ Tri Novita Wulansari dan Rizky DwiUtami, *Jurnal Memangkas Epidemi HIV/AIDS Secara Islami*, diakses pada tanggal 19 April 2020 pukul 15.24

⁴⁵ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 1.

⁴⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/gaul> , pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.09

sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa.⁴⁷ Jadi menurut arti kebahasaan pergaulan bebas berarti kehidupan bermasyarakat yang tidak terhalang sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa.

Pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain tetapi terlepas dari norma yang mengatur tentang pergaulan. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak normal, serta tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.⁴⁸ Menurut James Vander, sebagaimana dikutip oleh Paisol Burlian perilaku menyimpang adalah tingkah laku oleh sebagian besar orang dianggap sebagai sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi. Penyimpangan perilaku tersebut merupakan produk atau akibat dari konflik-konflik sosial dan konflik internal atau pribadi serta ditampilkan keluar dalam bentuk disorganisasi pribadi maupun disorganisasi sosial.⁴⁹

Permasalahan pergaulan bebas sudah merajalela baik dikalangan remaja dengan alasan mulai dibilang gaul dan demi mencari kesenangan semata. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat semakin berkurangnya potensi generasi muda di Indonesia.

b. Penyebab pergaulan bebas

Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit seperti HIV/AIDS ataupun kematian. Berikut ini diantara penyebab maraknya pergaulan bebas di Indonesia :

- 1) Sikap mental yang tidak sehat, sikap mental yang tidak sesah membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak sepatutnya, tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah. Dimana ketidakstabilan emosi yang

⁴⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/bebas> , pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.12

⁴⁸ Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*, (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), hlm. 5.

⁴⁹ Paisol Burlian, *Patologi sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 33.

dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga atau orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-olok, memaksa kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan pergaulan bebas.

- 2) Pelampiasan rasa kecewa, yaitu ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaan terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun dikarenakan peraturan yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Kegagalan remaja dalam menyerap norma, hal ini disebabkan karena norma-norma yang ada sudah bergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westrnisasi.⁵⁰

Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja adalah:

- a) Salah pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua. Hal terpenting dalam perkembangan moral, mental dan sifat remaja adalah kasih sayang dari kedua orangtua, bila hal ini tidak ada dalam keluarga maka remaja akan cenderung mempunyai sifat yang seakan-akan hidup penuh dengan kebebasan, tanpa ada aturan dan bimbingan dari orangtua dan bertindak sesuka hati, bebas alam memilih pergaulan. dalam hal ini remaja mempunyai sifat pemaarah, keras kepala dan susah untuk diatur. Jika kasihsayang dari orangtua sudah tidak ada, maka pengawasan dari orang tua pun akan berkurang, sehingga orang

⁵⁰ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 3-4.

tua tidak tahu apa yang dilakukan remajanya diluar sana, kemudian remaja bisa bertindak lebih leluasa dan bebas.

b) Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya

Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya akan berpengaruh buruk pada perkembangan moral remaja.kebanyakan remaja yang berteman dengan teman yang usianya lebih tua, mereka akan mendapatkan banyak hal baru yang seharusnya belum mereka ketahui karena belum cukup umur, hal inilah yang memicu terjadinya rasa penasaran dalam pikiran remaja. Jika hal ini diteruskan akan berbahaya bagi perkembangan psikologi remaja.

c) Remaja lebih mampu berekspresi

Banyak yang bilang pergaulan remaja saat ini sudah sangat jauh berubah dibandingkan pada masa-masa sepuluh tahun silam. Remaja sekarang lebih mampu berekspresi pada emosi dan mengungkapkan perasaan tanpa sembunyi-sembunyi dan malu seperti dulu. Sudah lumrah saat kita melihat remaja mengungkapkan kemarahan, sedih dan kegembiraannya dengan kata-kata yang terucap secara langsung, tanpa basa-basi seperti halnya remaja pada zaman dahulu.dengan biasa mereka mengekspresikan perasaan cinta dan sayang pada pacar mereka di tempat-tempat umum.

d) Lemahnya akses informasi tentang HIV/AIDS yang benar

Kini semakin sering kita dengar remaja dihubungkan dengan kejadian HIV/AIDS. Hal ini sangatlah masuk akal karena interaksi remaja di lingkungan sosialnya memungkinkan terjadi kontak dengan virus HIV dari pergaulannya. Saat ini di dunia ada sekitar 10 juta remaja hidup dengan HIV/AIDS. Pada saat yang sama remaja juga adalah kelompok paling potensial sebagai sebuah pilihan untuk menjadi penggerak utama yang berperan dalam menurunkan angka kejadian infeksi baru HIV. Selain itu juga disebabkan karena tekanan dari pergaulan sebayanya, ketidakmampuan memikirkan risiko,

ketidakberdayaan dalam mengambil keputusan termasuk menyatakan tidak buat narkoba.

e) Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah

Di sekolah siswa tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus diberikan pendidikan kepribadian dan moral. Sehingga mereka tahu bagaimana seharusnya menjalani hidup, hal-hal apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka hindari.

f) Dasar-dasar agama yang kurang.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus dimulai dari keluarga. Tujuan pendidikan agama adalah menjadikan anak berkepribadian baik dan sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia. Pendidikan dasar-dasar agama yang kurang dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga mudah terjerumus pada kemaksiatan.⁵¹

c. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

1) Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, tawuran pelajar, perkosaan, perampokan, dll.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat, dll.

⁵¹ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 8-9.

- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar yang membolos, mengingkari status orang tua kabur dari rumah atau membantah mereka⁵²

Santrock sebagaimana dikutip oleh Singgih D. Gunarsa, Pembatasan mengenai apa yang termasuk sebagai kenakalan remaja mungkin dapat dilihat dari tindakan yang diambilnya: tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*).

- a) Tindakan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat sekitar karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat tersebut, seperti berkata-kata kasar kepada guru atau orang tua.
- b) Termasuk dalam tindakan pelanggaran ringan adalah melarikan diri dari rumah, membolos dari sekolah, dan sebagainya.
- c) Tindakan pelanggaran berat atau serius (*index offenses*) merujuk ada semua tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja, seperti merampok, menodong, mencuri, memperkosa, membunuh, menganiaya, serta penggunaan dan penjualan obat-obatan terlarang.⁵³

2) Penyalahgunaan Napza dan alkoholisme

Narkoba adalah zat berbahaya yang mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang, baik itu pikiran, perilaku ataupun perasaan seseorang. Efek samping dari penggunaan obat ini adalah kecanduan atau menyebabkan ketergantungan terhadap zat ini.

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya dilakukan untuk pengobatan dan penelitian. Penyalahgunaan narkoba dilakukan karena berbagai alasan mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan dan lain-lain. Korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin bertambah dan tidak terbatas pada kalangan kelompok masyarakat yang mampu, mengingat harga narkoba yang tinggi, tetapi juga sudah merambah kalangan masyarakat ekonomi rendah. Penyalahgunaan dan bahaya narkotika

⁵² Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 34-35

⁵³ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2004), hlm 271-272)

narkoba di kalangan remaja tidak dipungkiri masih banyak dilingkungan sekitar kita. Dampak akibat narkoba bagi kesehatan dan masa depan memang tidaklah sedikit. Akan banyak yang dikorbankan oleh karena penyalahgunaan narkotika.⁵⁴

Ada beberapa alasan yang menyebabkan remaja melakukan penyalahgunaan Napza, antara lain:

a) Kepribadian yang belum matang

Papalia sebagaimana dikutip dalam Namora Lumongga Lubis, Menurut para ahli psikologi perkembangan, pribadi yang tidak matang ditandai oleh sifat keragu-raguan dalam mengambil keputusan, kurang percaya diri atau harga diri rendah, kurang mampu mengontrol emosi dan perilaku. Keadaan ini memungkinkan remaja untuk mudah dipengaruhi hal-hal yang positif maupun negatif oleh lingkungan eksternal.

b) Kondisi kehidupan keluarga yang tidak stabil

Kehidupan keluarga yang baik ditandai oleh hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang di antara anggota. Dalam hal ini, terdapat komunikasi (interaksi dua arah) antara pasangan suami-istri dan orang tua-anak. Dengan demikian, hal ini akan membentuk kepribadian yang matang bagi anak. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, tanpa terpengaruh oleh pergaulan buruk, termasuk penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, kehidupan keluarga yang tidak stabil, misalnya sering timbul pertengkaran, konflik sampai perceraian suami-istri. Cenderung membuat remaja merasa tidak betah untuk tinggal di rumah. Akibatnya, remaja mencari cara untuk melenakan diri, misalnya menggunakan narkoba bahkan sampai kemudian ketergantungan kepadanya.⁵⁵

3) Seks bebas

Seks bebas adalah tindakan seksual yang dilakukan sebelum pada waktunya (menikah). Seks bebas ini biasanya dilakukan oleh remaja terutama yang berpacaran. Namun, rasa cinta dan sayang yang mereka lakukan disalahartikan dengan melakukan hubungan seksual. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh

⁵⁴ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 35

⁵⁵ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2004), hlm. 199-200.

dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet, dan lainnya. Akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah.⁵⁶

Beberapa faktor yang mendukung terjadinya perilaku seks bebas, di antaranya : (a) adanya toleransi terhadap perilaku seks bebas, di mana kondisi diperparah tingginya pelacuran, gaya hidup yang hedonisme, sikap masyarakat yang kurang peduli, longgarnya hukum; dan (b) media massa yang menyuguhkan majalah, film, acara televisi, lagu, iklan, dan produk-produk yang mengandung fantasi seksual dan konsep diri yang kurang matang.⁵⁷ (c) anak atau remaja yang pernah menjadi korban pelecehan atau perkosaan, berpotensi besar menjadi kecanduan terhadap seks. Rasa nikmat yang muncul akan membuat mereka ingin melakukannya lagi. Atau, ada kecenderungan korban perkosaan memandang dirinya “sudah hancur, hancur sekalian”. Tidak sedikit pelacuran remaja dan pergaulan bebas diawali dari pelaku sebagai korban perkosaan.⁵⁸

d. Dampak Pergaulan Bebas

Perilaku pergaulan bebas membuka kran permasalahan negatif mengalir deras. Pergaulan bebas sangat identik dengan yang namanya “dugem” (dunia gemerlap). Yang sudah menjadi rahasia umum di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba. Ini identik dengan adanya seks bebas, Ketika seseorang melakukan seks dengan pasangan yang berganti-ganti (seks bebas), akan menyebabkan peluang untuk tertular penyakit-penyakit infeksi kelamin menjadi lebih besar, terutama penyakit HIV/AIDS. Selain berdampak pada penularan penyakit seksual, seks bebas juga dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan dan kemudian berdampak pada aborsi yang berisiko penderitaan yang berkepanjangan terhadap kesehatan maupun keselamatan hidup seorang wanita.

e. Upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.⁵⁹ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan

⁵⁶ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 38.

⁵⁷ Herri Zan Pieter dan Manora Lumongga Lubis, *Pngantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 218

⁵⁸ Merry Magdalena, *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*, (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 25

⁵⁹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/upaya> , pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.50

mencari jalan keluar.⁶⁰ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah suatu hal (usaha) yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Penanggulangan HIV/AIDS dikalangan remaja menjadi suatu hal yang penting dan strategis untuk dilakukan. Kurangnya pengetahuan, ketiadaan akses dan masih adanya gender yang berkembang dikalangan remaja adalah beberapa faktor yang mengakibatkan penyakit HIV/AIDS tersebut berjalan cepat. Tingginya kasus penyakit HIV/AIDS, khususnya pada kelompok umur remaja, salah satu penyebabnya akibat pergaulan bebas, maka dari itu pergaulan bebas sangat menentukan terjangkitnya seseorang dengan penyakit HIV/AIDS. Oleh karena itu maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi perilaku pergaulan bebas pada kalangan remaja. Ketika pergaulan bebas dapat teratasi maka penularan penyakit HIV/AIDS dapat ditekan, sehingga nantinya kasus HIV/AIDS tidak meningkat setiap tahun. Dalam upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas pada remaja perlu adanya kerja sama pada semua pihak, baik pada individu tersebut, orang tua, peran pendidik dan masyarakat sekitar. Selain melakukan upaya mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja, perlu dilakukan upaya lain dalam pencegahan HIV/AIDS, mengingat bahwa penyebab penularan HIV/AIDS tidak hanya karena pergaulan bebas, melainkan juga karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS bagi remaja. Adapun upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas yaitu :

- 1) Memberdayakan remaja agar bisa menumbuhkan kesadaran dan solidaritas bersama untuk bisa mendapatkan pengakuan, memperjuangkan hak-hak remaja, terutama hak-hak reproduksi dan seksual remaja.
- 2) Melibatkan remaja dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi dan monitoring.
- 3) Mengembangkan akses informasi, pelayanan, pelayanan, konseling, pendampingan dan pelayanan kepada remaja.
- 4) Meningkatkan kerjasama, koordinasidan jaringan dengan sektorswasta, LSM dan organisasi remaja, lembaga pemerintah.
- 5) Membekali remaja dengan ilmu yang bermanfaat baik dari lingkungan sosial maupun di sekolahnya, diantaranya :

⁶⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

- a) Remaja harus mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik, juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b) Memberi arahan kepada remaja dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- c) Membentuk ketahanan diri pada remaja agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.
- d) Memberikan pengetahuan tentang sex education agar paham bahaya seks bebas.⁶¹

Peraturan daerah Kabupaten Demak nomor 6 tahun 2019 tentang penanggulangan HIV/AIDS.

Pasal 5 ayat 3 berbunyi ruang lingkup penanggulangan HIV dan AIDS meliputi kegiatan promosi kesehatan, pencegahan, pemeriksaan dan diagnosis HIV, penanganan dan rehabilitasi sosial.

Pasal 6 ayat 1 berbunyi promosi kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat 3 dilakukan melalui peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi.

Pasal 8 berbunyi pencegahan HIV dan AIDS melalui hubungan seksual yaitu melalui:

- a) Penguatan peran keluarga dalam penerapan kaidah agama sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah dan seks beresiko.
- b) Anjuran kepada setiap calon pengantin untuk mengikuti konseling HIV dan tes HIV pada layanan kesehatan yang telah menyediakan konseling HIV.
- c) Peningkatan penggunaan kondom 100% pada setiap hubungan seks beresiko.
- d) Mendorong dan meningkatkan layanan IMS.
- e) Tidak melakukan hubungan seksual bagi yang belum menikah.
- f) Setia dengan pasangan
- g) Meningkatkan kemampuan pencegahan melalui edukasi termasuk mengobati IMS sedini mungkin.⁶²

⁶¹ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 10.

⁶² Perda Kabupaten Demak tahun 2019. Di akses dari jdih.demakkab.go.id pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 16.50

3. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Bimbingan secara bahasa berarti pemberian petunjuk, menunjukkan, memberi jalan, atau menntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadahi kepada seorang individu dari setiap usia dalam upayanya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pndangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁶³ Bimbingan merupakan proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia yang ada di sekitarnya. Berdasar uraian tersebut yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja atau dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan (agama) Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun inti pelaksanaan bimbingan Islam tersebut adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing sehubungan dengan usaha pemecahan problem dalam kegiatan lapangan hidup yang dipilihnya. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap, perasaan keagamaannya, dan tingkat situasi kehidupan psikologisnya.

Penyuluhan adalah suatu usaha dari suatu badan pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kesadaran pemahaman, sikap, ketrampilan warga masyarakat yang berkenan dengan hal yang tertentu.⁶⁴

Penyuluhan (agama) Islam adalah suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat Islam untuk mampu berwakarsa memecahkan masalah keumatan secara mandiri sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam. Ahmad Husni, sebagaimana dikutip oleh Sarozi

⁶³ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2-3.

⁶⁴ Eva Arifin, *Teknik Konseling di Media Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 14.

menjelaskan bahwa penyuluhan agama adalah suatu kegiatan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional.

Penyuluhan agama dan pembangunan adalah sebuah mekanisme yang menyatu dalam menyampaikan pengetahuan agama dan pembangunan kepada masyarakat. Penyuluhan agama kepada masyarakat berkaitan dengan keimanan, pengetahuan, perilaku agama dan sekaligus pembangunan manusia seutuhnya. Di mana pembangunan dimaksudkan sebagai upaya membekali masyarakat secara material dan non material meningkatkan kualitas hidup yang bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁵

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

1) Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Secara garis besar tujuan bimbingan (agama) Islam adalah suatu upaya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam memiliki tujuan secara rinci, yaitu:

- a) Agar terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya.
- b) Agar bertingkah laku yang baik, bermanfaat pada diri, keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat.
- c) Agar cerdas emosinya, sehingga berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d) Agar memiliki kecerdasan spiritual, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa (muttaqin).⁶⁶

Penyuluhan dalam pengertian lebih mengarah pada usaha-usaha suatu badan, lembaga baik itu pemerintah atau non pemerintah (swasta) yang sifatnya untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, akan arti sikap keterampilan warga masyarakat berkenaan dengan hal tertentu.⁶⁷ Penyuluhan agama Islam memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan penyuluhan agama Islam secara umum,

⁶⁵ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 17-19.

⁶⁶ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23-24.

⁶⁷ Eva Arifin, *Teknik Konseling di Media Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 17.

yaitu: untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan preposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) berbagai latar belakang yang ada. Seperti latar belakang agama, keluarga, pendidikan, status sosial ekonomu, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Adapun tujuan penyuluhan agama Islam secara khusus adalah penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu, misalnya fungsi: (1) pengendalian diri, (2) penyesuaian diri terhadap lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat). (3) pengembangan potensi semaksimal mungkin, (4) sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. (5) memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.⁶⁸

2) Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fungsi bimbingan (agam) Islam yaitu:

- a) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaannya dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, sebagaimana dalam Q.S. Ar Rum, 30: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

⁶⁸ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 31-32.

Mengenal fitrah berarti sekaligus memahami dirinya yang memiliki berbagai potensi dan kelemahan, memahami dirinya sebagai makhluk Tuhan atau makhluk religius, makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk pengelola alam semesta atau makhluk berbudaya. Dengan mengenal dirinya sendiri atau mengenal fitrahnya itu individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah.

- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.
- c) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan/ tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpa masalah. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu.
- d) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan dan konseling Islami, pembimbing atau konselor, tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kada intelektual (*qodri 'aqli*) masing-masing individu.

Sedangkan fungsi penyuluhan agama Islam secara umum, yaitu : untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan preposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) berbagai latar belakang yang ada. Seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Fungsi penyuluhan agama Islam yang lain adalah: sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya mengatasi dan memecahkan problema dengan kemampuan

yang ada pada dirinya sendiri. Juga berfungsi memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.⁶⁹

c. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Metode bimbingan/ konseling Islam dilihat dari sebagai proses komunikasi, maka dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dilakukan dengan cara individu maupun kelompok.
- 2) Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

Suriatna, sebagaimana dikutip oleh Saerozi menggolongkan metode penyuluhan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran peserta (audien):

- 1) Metode berdasarkan pendekatan individu (perorangan). Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Yang termasuk ke dalam metode ini adalah; ajaksanaan, surat-menyurat, kontak informal, undangan, hubungan telepon, magang.
- 2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya. Yang termasuk ke dalam metode ini antara lain; ceramah dan diskusi, rapat, demonstrasi, temu karya, temu lapang, sarasehan, perlombaan, pemutaran slide, penyuluhan kelompok lainnya.
- 3) Metode berdasarkan pendekatan massal. Metode ini dapat menjangkau sasaran lebih luas (*massa*) berupa metode yang termasuk pendekatan ini antara lain; rapat

⁶⁹ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24-34.

umum, siaran, melalui media massa, pertunjukan kesenian rakyat, penerbitan visual, pemutaran film.⁷⁰

⁷⁰ Sarozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 19-39.

BAB III

GAMBARAN UMUM FORUM PROGRAM GENRE (GENERASI BERENCANA) KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Umum Forum Program GenRe (Generasi Berencana) Kabupaten Demak

1. Sejarah Berdirinya Forum Program GenRe (Generasi Berencana) Kabupaten Demak

Papalia dan Olds, sebagaimana dikutip oleh Yuridik Jahja mengungkapkan, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.⁷¹

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar tiga hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, HIV/AIDS serta NAPZA, serta rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah. Dalam menanggapi permasalahan yang muncul dikalangan remaja, BKKBN memiliki program Generasi Beencana (GenRe) yang mempromosikan program-program keluarga berencana sejak dini bagi kaum remaja.⁷² Program GenRe adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dengan melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam

⁷¹ Yuridik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Hlm. 220.

⁷² Devi Dwi Yana Utami, *Jurnal Penyuluhan Program BKKBN Mengenai Generasi Berencana (GenRe) dan Sikap Remaja*, diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 13.31

pekerjaan, menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi, serta menjauhi TRIAD KRR.

Secara historis forum program GenRe di kabupaten Demak berdiri sejak tahun 2017 yang dinaungi oleh Dinpermades P2KB (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga) kabupaten Demak, dan diresmikan pada tahun 2019. Tujuan dari pembentukan forum Program GenRe adalah mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pra nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Latar belakang berdirinya Forum program GenRe Demak adalah banyak ditemui remaja di kabupaten Demak yang masih nongkrong sampe larut malam. Suatu ketika beberapa anggota forum PIK (Pusat Informasi dan Konseling) menemui para remaja dan mengajak berbincang, dari hasil perbincangan antara anggota PIK dan remaja adalah para remaja mengaku bosan dengan kehidupan mereka karena tidak dipedulikan keluarga, banyak masalah pribadi dan hanya sekedar ingin menikmati masa remaja. Sehingga mereka mencari hiburan di malam hari. Banyaknya remaja yang ditemui nongkrong sampai larut malam membuat para anggota PIK merasa khawatir akan dampak buruk yang terjadi pada remaja jika tidak diarahkan dengan benar, seperti kenakalan remaja, seks bebas dan NAPZA yang kemudian dapat menyebabkan meluasnya penyebaran penyakit menular seks, tidak terkecuali HIV/AIDS. Menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung dan membimbing remaja dalam mempersiapkan kehidupannya yang matang, maka dibentuklah forum program GenRe Demak.

Pesan-pesan GenRe didiskusikan melalui iklan, selain itu pesan-pesan GenRe juga disampaikan dalam wadah GenRe yakni pusat Informasi dan Konseling remaja/mahasiswa (PIK, R/M) di mana sasaran khalayaknya adalah remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah, keluarga dan masyarakat peduli remaja. Keberadaan PIK diharapkan mampu menyampaikan program GenR, mengingat masih banyak ditemukan kasus pernikahan di bawah umur ideal yang ditetapkan BKKBN (22 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria) dan ancaman permasalahan sosial lainnya (seperti pergaulan bebas, penggunaan NAPZA, HIV/AIDS) yang kini tidak hanya menyerang

kota besar tetapi juga sudah merambah ke wilayah pedesaan. Adapun 8 substansi program GenRe adalah:

- 1) Narkoba/ NAPZA
- 2) Seks bebas/ free sex
- 3) HIV/AIDS
- 4) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)
- 5) Life skill/ kecakapan hidup
- 6) Delapan fungsi keluarga
- 7) Gender
- 8) KIE/ Advokasi

Delapan substansi tersebut adalah program inti dari GenRe dengan inti utamanya adalah Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR).⁷³

2. Visi dan Misi Forum Program GenRe Demak

Adapun visi forum program GenRe Demak adalah terwujudnya generasi brencana yang afektif dan dinamis. Hal ini diwujudkan dalam misi forum program GenRe Demak, yakni:

1. Membentuk karakter remaja yang berakhlakul karimah
2. Mengedepankan 3G (Goal, Giving, Good)
3. Meningkatkan kompetensi remaja melalui pusat informasi dan konseling

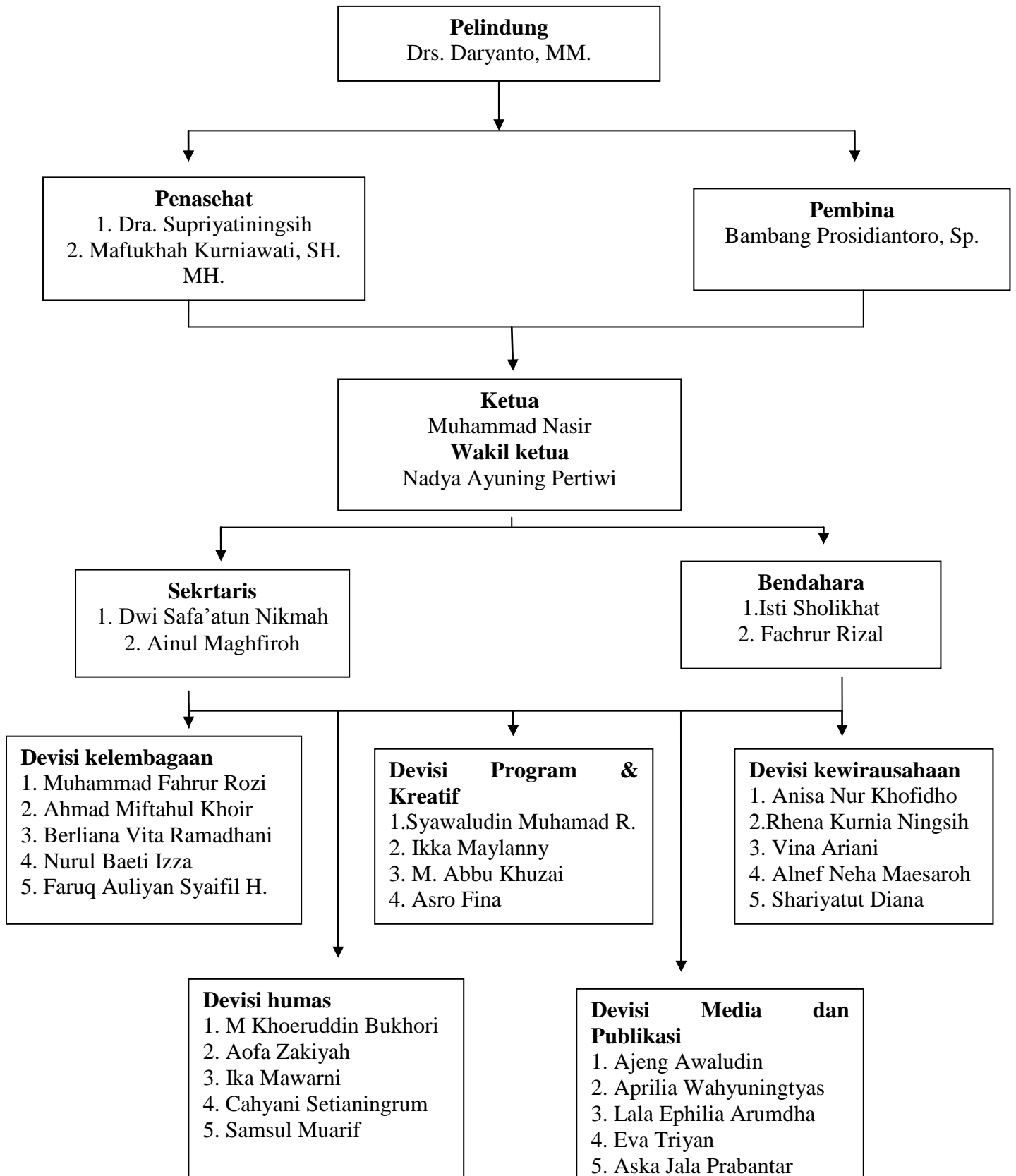
3. Struktur Organisasi Forum Program GenRe Demak

Struktur organisasi forum program GenRe Demak membawahi beberapa seksi, dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih tugas antar pengurus serta terciptanya rasa tanggung jawab dari seluruh pengurus perlu adanya pembagian kerja dan koordinasi yang baik dan benar. Adapun struktur kepengurusan forum program GenRe Demak sebagai berikut:

⁷³ M Nasir, " GENRE "GENERASI BERENCANA" Kab. Demak Prov. Jawa Tengah", diakses dari <http://dutagenrekabdemak.blogspot.com/> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 17.25

Struktur Forum Program GenRe Demak

Periode 2019-2021



4. Program Kerja Forum Program GenRe Demak

Program kerja adalah susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan, bertujuan agar setiap anggota atau tim dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif. Berikut adalah Program Kerja Forum Program GenRe Demak;

No	Devisi	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Tim Intern	a. Rakercab (Rapat Kerja Cabang).	Agustus 2021.
		b. Pemilihan duta GenRe Demak.	Diadakan setiap bulan April-Mei.
		c. Makrab pengurus.	Setiap bulan Desember.
		d. Sosialisasi dan kewirausahaan.	satu bulan dua kali (minggu ke 2 dan ke 4).
		e. Koordinasi/mngumpulkan PIK (pengurus).	Satu bulan dua kali (minggu ke 1 dan ke 3).
2.	Devisi Kelembagaan	a. Makrab dengan anggota.	Satu tahun sekali.
		b. Pertemuan rutin pengurus dan anggota.	Satu bulan sekali.
3.	Devisi Kreatif	a. Design komunikasi visual. b. Design produk. c. Design COA (Computer Operation Asisten). d. Seni pertunjukan.	Waktu pelaksanaan saat ada acara kegiatan GenRe.
4.	Devisi Humas	a. Pemberdayaan dan sosialisasi PIK-R yang ada di kabupaten Demak (minimal 5 PIK-R).	Sebulan sekali.

		<p>b. Kerjasama dengan forum atau komunitas yang ada di kdkabupaten Demak.</p>	Dilaksanakan saat ada acara, misal peringatan AIDS.
		<p>c. Study banding dengan forum GenRe di kabupatn lain.</p>	minimal 3 kali dalam 2 tahun.
5.	Devisi Kewirausahaan	<p>a. Pengoptimalisaian WARUNG GenRe Demak, sebagai wadah atau media pengurus forumGenRe dalam berwirausaha.</p> <p>b. Berjualan saat ada event tertentu.</p>	Dilaksanakan saat ada acara tertentu.
		<p>c. Pelatihan wirausaha untuk pengurus GenRe Demak.</p>	Dua mainggu sekali.
6.	Devisi Media dan Publikasi	<p>a. Pengelolaan instagram (pembuatan design feed dan semacamnya).</p> <p>b. Bekerjasama dengan media partner (cetak online).</p> <p>c. Genweb (pengoptimalan website GenRe).</p> <p>d. Vige atif (Video Grafi GenRe Kreative) pembuatan konten berupa videografi yang dipublikasikan 1 bulan sekali.</p> <p>e. ASI (Animation Education Images) pemphlet atau leaflet edukasi tentang GenRe.</p>	Melalui media sosial setiap saat.
		<p>f. GERING (GenRe Touring) pameran foto kegiatan serta bekerjasama dengan devisi lain.</p>	Dilaksanakan saat ada acara tertentu, seperti hari pancasila,

			kemerdekaan dll.
		g. Pelatihan soft skill anggota.	Digabung dengan pemberdayaan pikir yaitu sebulan sekali. ⁷⁴

B. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas di Kabupaten Demak

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, pergaulan bebas di kabupaten Demak antara lain adalah kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, membolos sekolah, mencuri, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan minum minuman keras. Hasil observasi langsung di salah satu kecamatan kabupaten Demak memperlihatkan bentuk pergaulan bebas baik yang dilakukan oleh remaja maupun dewasa, diantaranya adalah

1) Seks bebas

Berdasar pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Demak, ada sekelompok remaja yang berstatus siswa dan sekelompok laki-laki dewasa yang sudah memiliki istri sering mengunjungi tempat karaoke pada malam hari. Sekelompok remaja dan orang dewasa bersama-sama menyewa psk (pekerja seks komersial) untuk memuaskan nafsu mereka. Selain itu ada beberapa remaja yang sudah sering melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, setiap kali berganti pacar maka remaja tersebut juga akan melakukan hubungan seksual.

2) Minum-minuman keras dan penggunaan obat-obatan terlarang

Remaja di kabupaten Demak terlihat banyak yang menggunakan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras bersama teman-temannya. Biasanya para remaja mengonsumsi obat penenang, obat batuk atau menghirup lem untuk mendapatkan sensasi terbang dan menghayal. Remaja juga sering minum-minuman keras bersama orang dewasa baik di tempat karaoke maupun pada saat kumpul bersama.

⁷⁴ Dokumentasi profil program GenRe kabupaten Demak, 25 November 2020.

3) Mencuri

Pencurian merupakan kasus yang sering terjadi, hal tersebut dilakukan oleh seseorang remaja, dewasa sampai lanjut usia. Banyak alasan dibalik seseorang melakukan pencurian, akan tetapi beberapa kasus yang sering dijumpai di kabupaten Demak berdasar hasil pengamatan langsung adalah pencurian yang dilakukan oleh remaja. di sebuah desa yang ada di kabupaten Demak ada kasus pencurian yang pernah dilakukan oleh sekelompok siswa SD sampai SMP, mereka berani mencuri kotak amal masjid, tabung gas, ayam peliharaan orang sampai sepeda motor.

4) Membolos sekolah dan tawuran

Pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung sering terlihat banyak siswa yang masih berpakaian seragam sekolah jalan-jalan di mall, pasar dan tempat game online. Selain itu beberapa kali terlihat siswa SMP saling berkelahi antar sekolah yang disebabkan ketidakterimaan salah satu pihak akibat saling ejek.⁷⁵

Manuskrip wawancara dengan ketua GenRekabupaten Demak

Manuskrip wawancara informan

Nama : M Nasir

Jabatan: ketua GenRe Kabupaten Demak

Keterangan

R : Pewawancara

N : Narasumber

No	keterangan	Pertanyaan wawancara
1	R	Bagaimana pergaulan bebas di Demak bisa terjadi?
	N	Di Demak itu banyak dijumpai pergaulan bebas di kalangan remaja. Dari beberapa pergaulan bebas yang dilakukan remaja paling sering disebabkan karena orangtua yang sibuk jadi kurang memperhatikan anaknya, ditambah tuntutan-tuntutan dari orangtua yang meminta anaknya harus menguasai banyak hal, akhirnya si anak kan stres. Terus penyebab lain ya itu sekedar ikut tren, salah prgaulan, keluarga tidak harmonis kan jadinya si anak cari kesenangan di luar, terus ya karena lemahnya informasi terkait dngan kesehatan reproduksi. Pokoknya paling sering itu ya orangtuanya sibuk kerja, anaknya bosan ga ada yang merhatiin akhirnya pergi cari kesenangan

⁷⁵ Observasi, di kecamatan M kabupaten Demak, 20 Juni 2020-25 Desember 2020.

		malah salah pilih teman begaul yang di dalamnya itu banyak teman yang tidak sebaya. Akhirnya diiming-imingi buat mabuk, ngobat,bahkan melakukan seks pra nikah.
2	R	Apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di Demak?
	N	Itu banyak sekali, yang sering saya jumpai itu dikalituntang banyak sekali terlihat kaum muda-mudi pacaran, jadi sebelumnya disitu ada lampunya banyak malah dipecahi biar bisa gelap-gelapan. Pacaran di sana sudah melebihi batas, mereka tidak hanya bergandengan tangan tapisudah ciuman pelukan tanpa rasa malu. Kemudian ada yang mabuk dan ngobat, mencuri, pemerkosaan, tawuran dan bolos. Itu kan bahay kalau dibiarkan terus-terusan. Bia hancur generasi penerus.
3	R	Selain penyebab dari keluarganya apa ada penyebab lain terjadinya pergaulan bebas di Demak?
	N	Ya ada, yaituteknologi, kita tahu teknologi saat ini berkembang pesat, teknologi yang semakin maju membuat para remaja mudah mengakses informasi apapun tanpa batas. Jadi mereka sering aksespornografi lewat internet, ya walupun kita tahu pemerintah sudah memblokir segala situs porno tapi anak sekarang juga pinter-pinter, ada saja cara mereka dalam mengakses hal-hal tabu semacam itu.mereka melakukan itu ya karena penasaran, setelah penasaran ,melihat akhirnya malah penasaran untuk mencoba, sudah mencoba malah keterusan akhirnya terjadi seks bebas dikalangan remaja. Merka tidak tahu dampak buruk yang akan dirasa jika melakukan seks bebas ya karena lemahnya informasi seputar kesehatan reproduksi itu sendiri. ⁷⁶

M Nasir selaku ketua forum GenRe mengungkapkan,terdapat banyak bentuk pergaulan bebas di kabupaten Demak, dari sekian banyak pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja disebabkan oleh beberapa hal, seperti orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk anak, remaja stres karena banyak tuntutan dari orang tua, salah pergaulan, ikut-ikutan tren, dan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. beberapa remaja bercerita bahwa mereka merasa bosan di rumah karena ketidak harmonisan di keluarganya, akhirnya remaja terebut memilih pergi mencari kesenangan. Di kabupaten Demak banyak orang tua yang menjadi buruh pabrik, sehingga mereka yang sibuk bekerja sering lupa akan kewajibannya terhadap anak, yaitu membimbing dan mengarahkan anak kepada hal positif. Hal tersebut membuat anak merasa kesepian dan ketika mendapat masalah anak bingung harus bercerita kepada siapa. Ketika orang tua

⁷⁶ Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020

sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan anak, orang tua merasa semua harus sesuai kehendaknya termasuk dalam urusan minat dan bakat anak, orang tua menekan anak untuk dapat berprestasi dan tampil perfect tanpa memberi bimbingan dan arahan, hal tersebut membuat anak merasa tertekan karena takut tidak dapat mewujudkan keinginan orang tua. Perasaan kesepian, takut dan tertekan yang terus menerus dipendam oleh remaja membuat remaja merasa sangat terbebani dan kecewa karena tidak ada yang peduli dengannya, karena hal tersebut remaja mulai mencari kesenangannya di luar. Remaja mencari teman yang ia rasa dapat membantunya dalam mengatasi rasa kecewanya. Remaja ada yang bertemu dengan kelompok teman yang mana di dalamnya terdapat beberapa orang dengan berbagai usia kemudian mengajaknya untuk mencoba obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras, ada yang bertemu dengan lawan jenis yang kemudian mengajaknya untuk melakukan seks pra nikah, Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama penyakit menular seks mengakibatkan remaja tanpa ragu mencoba Napza dan seks pranikah, mereka beranggapan bahwa hal tersebut merupakan tren masa kini yang sudah biasa dilakukan. Bentuk-bentuk pergaulan bebas di Demak diantaranya sebagai berikut

1) Pacaran melebihi batas

Sering dijumpai para remaja berpacaran di tempat umum khususnya di kalituntang kabupaten Demak, mereka tanpa rasa sungkan berani menunjukkan kemesraan di tempat umum seperti bergandengan tangan, mencium dan memeluk. Para Remaja itu sudah terbiasa melakukan kemesraan tersebut, sehingga mereka merasa ingin melakukan sesuatu yang lebih. Teknologi yang semakin maju membuat para remaja dengan mudah memperoleh informasi tanpa batas, meskipun pemerintah sudah memblokir beberapa situs berbahaya akan tetapi mereka masih bisa mengakses situs yang mereka inginkan dari link-link rahasia. Sibuk dengan pekerjaan membuat para orang tua sedikit lalai dengan tanggung jawab mereka, yaitu memberi perhatian, membimbing dan memberi edukasi, salah satunya pendidikan kesehatan reproduksi. Orang tua sepenuhnya mengandalkan guru di sekolah untuk mendidik anak-anak mereka.

Teknologi yang semakin maju membuat para remaja mudah mengakses situs yang mereka inginkan salah satunya adalah situs pornografi ditambah kelalaian orang tua dalam mengawasi dan membimbing, mengakibatkan anak berani mencoba rasa penasaran mereka selama ini yaitu melakukan hubungan seksual.

Remaja yang mencoba melakukan hubungan seksual karena rasa penasaran membuat mereka ketagihan dan terjadi seks bebas dikalangan remaja.⁷⁷

Duta GenRe Demak mengungkapkan, perilaku seks bebas di kalangan remaja Demak disebabkan karena pacaran yang berlebihan tanpa bimbingan orang sekitar, dan didukung akses pornografi. Faktor lain yang menyebabkan perilaku sek bebas adalah mendapat pelecehan seksual ketika masa anak-anak, karena sering mendapat pelecehan seksual akibatnya korban merasa kecanduan terhadap seks dan mempunyai perilaku seks bebas ketika dewasa. Selain itu, ada remaja yang menjadi model foto dewasa, hal tersebut disebabkan remaja mengalami tekanan dari orang tua yang menuntut anak harus *perfect*.⁷⁸ Remaja berinisial A usia 16 tahun megatakan “saya pernah berciuman dngan pacar saya, saya juga sering tidur dengannya, beberapa kali dia mengajak saya untuk berhubungan badan, tapi saya takut. Saya hanya berciuman dengannya di kosnya. Saya sering pergi ke kosnya karena saya bosan di rumah orang tua saya sibuk bekerja”⁷⁹

2) Mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras

Remaja bergaul dengan berbagai kalangan usia dan latar belakang teman pergaulannya, hal ini menyebabkan para remaja terjerumus pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras. Para remaja awalnya ditawarkan oleh teman pergaulannya seperti menggunakan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras, akan tetapi karena minimnya pengetahuan tentang dampak buruk dari penggunaan obat terlarang dan kurangnya bimbingan dari orang sekitar membuat remaja nekat untuk mencoba.⁸⁰

Nadya sebagai duta GenRe mengungkapkan, beberapa remaja di kabupaten Demak banyak yang mencoba menggunakan NAPZA disebabkan tawaran dari teman sekolahnya yang didukung kurang pengawasan dari orang tua karena sibuk bekerja. Salah satu remaja berinisial F mengatakan bahwa ia hampir menggunakan obat-obatan terlarang dikarena ditawari oleh teman di sekolahnya. Teman-teman remaja F membujuk F dengan anggapan bahwa minum-minuman keras adalah tren masa kini yang sudah biasa dilakukan para pemuda.⁸¹

⁷⁷ Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 28 Oktober 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Remaja a, 5 November 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020

⁸¹ Wawancara dengan remaja f, 3 November 2020.

3) Mencuri

Remaja di Demak mencuri dikarenakan beberapa hal diantaranya karena kebutuhan pokok, ikut-ikutan teman (salah pergaulan), sampai kecanduan NAPZA. Seseorang yang telah kecanduan NAPZA akan merasa tersiksa ketika tidak mengonsumsinya dan akan merasa lebih baik setelah mengonsumsi. Ketika remaja kesulitan mendapatkan uang untuk membeli obat-obatan terlarang ia akan nekat mencuri demi memenuhi nafsunya.⁸² Remaja di Demak mencuri dikarenakan beberapa hal, namun paling sering terjadi disebabkan salah pergaulan (bergaul dengan anak punk).⁸³

4) Pemerksaan

Pemerksaan beberapa kali terjadi di kabupaten Demak, dari yang dilakukan usia remaja hingga paruh baya, dari oang yang tidak dikenal sampai orang terdekat (keluarga).⁸⁴ Pemerksaan pernah terjadi di kabupaten Demak yaitu pemrksaan yang dilakukan oleh beberapa pemuda terhadap seorang pelajar, saat melakukan pemerksaan para pemuda tersebut sedang mabuk. Selain itu pemerksaan pernah dilakukan pemuda terhadap remaja yang disebabkan pemuda tersebut kecanduan mnonton film porno.⁸⁵

5) Tawuran

Tawuran merupakan permasalahan yang sering dijumpai pada kalangan remaja baik dilingkungan sekolah maupun dijalan-jalan umum. Tawuran terjadi biasanya diakibatkan karena masalah sepele yang dibesar-besarkan antara dua kelompok atau dua sekolah, misalnya dua kelompok saling mengejek dan kemudian menyinggung emosi salah satu kelompok. Di kabupaten demak sering terjadi tawuran antar pelajar Sekolah Menengah Pertama yang disebabkan saling mengejek satu sama lain, hal tersebut memancing emosi salah satu pihak dan kemudian berakhir tawuran antar sekolah.⁸⁶ Nadya mengungkapkan tawuran paling sering terjadi di kabupaten Demak adalah tawuran pelajar antar sekolah yang

⁸² Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020

⁸³ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 28 Oktober 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020.

⁸⁶ Wawancaradengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020.

dipicu saling ejek beberapa orang sampai kemudian menjadi besar dan terjadi tawuran.⁸⁷

6) Membolos sekolah

Memolos sekolah adalah pelajar yang pergi ke sekolah dengan berseragam, tetapi mereka tidak sampai ke sekolah. Penyebab para pelajar membolos sekolah diantaranya motivasi belajar yang rendah, kurang interaksi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, kurangnya partisipasi orangtua dalam mendidik anak dan ikut-ikutan teman. Di kabupaten Demak dapat dijumpai beberapa pelajar berkeliaran di jalan pada saat jam pelajaran. Pelajar yang membolos diantaranya bermain play station, nongkrong di warung, berpacaran atau hanya sekedar jalan-jalan di lingkungan sekitar.⁸⁸ Pelajar di Demak membolos sekolah biasanya disebabkan merasa bosan di sekolah dan mengikuti temannya yang suka membolos.⁸⁹ Salah satu remaja berinisial T mengatakan “beberapa kali membolos sekolah karena bosan di sekolah. Saat bolos saya nongkrong bersama teman di warung sambil merokok”⁹⁰

1. Upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pegaulan bebas melalui program GenRe Kabupaten Demak

Remaja merupakan masa-masa pencarian jati diri, mereka mulai mencoba mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Remaja dapat menjadi baik apabila berada di lingkungan yang tepat, namun sebaliknya jika remaja bergaul di tempat yang tidak tepat tanpa dibekali ilmu pengetahuan akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, seperti perilaku seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Perilaku seks bebas dan NAPZA merupakan salah satu penyebab paling umum penularan HIV/AIDS. Kasus HIV/AIDS yang terus meningkat khususnya di kabupaten Demak, menjadi permasalahan serius yang harus segera diatasi. Maka dari itu dalam rangka mencegah penyebaran kasus HIV/AIDS yang terus meningkat forum GenRe mempunyai beberapa upaya yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung beberapa upaya yang dilakukan GenRe dalam mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas diantaranya (1) membuat akun media sosial instagram, twitter dan website forum GenRe untuk memudahkan dalam penyampaian informasi positif kepada remaja, (2)

⁸⁷ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 28 Oktober 2020.

⁸⁸ Wawancaradengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020.

⁸⁹ Wawancaradengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 27 Oktober 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Remaja t, 4 November 2020.

melakukan pemilihan duta GenRe, duta GenRe akan bertugas mensosialisasikan triad KRR kepada para remaja, (3) menyediakan layanan untuk mengoptimalkan bakat remaja seperti pemberdayaan waroeng GenRe, sudut baca dan sekolah saka kencana, (4) menyediakan layanan konseling sebaya baik secara offline maupun online.⁹¹ Upaya mengatasi HIV/AIDS tersebut tertuang dalam sebuah program kerja GenRe Demak. Adapun program kerjanya sebagai berikut

1) Peringatan hari AIDS

Peringatan Hari AIDS adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari AIDS. Peringatan Hari AIDS di kabupaten Demak dilaksanakan untuk mensosialisasikan tentang HIV/AIDS yang bertujuan agar masyarakat mengetahui apa itu HIV/AIDS sehingga nanti masyarakat dan remaja dapat menjaga diri dan dapat menghindari faktor penyebab penularan HIV/AIDS. Kegiatan peringatan hari AIDS sedunia berfungsi membantu masyarakat dan remaja memahami tentang HIV/AIDS dan mengajak agar menjauhi penyebab penularan salah satunya pergaulan bebas, sehingga HIV/AIDS dapat dicegah.

Peringatan Hari AIDS di Demak dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, diantaranya

a. Aksi simpatik di alun-alun Demak pada saat peringatan HAS (Hari AIDS Sedunia) setiap tanggal 1 Desember

Aksi simpatik di alun-alun Demak merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan peringatan HAS di kabupaten Demak, kegiatan tersebut dilakukan para aktivis forum GenRe bersama aktivis Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Demak dengan membagikan pita merah kepada para pejalan kaki dan mengkampanyekan sekaligus membubuhkan tanda tangan sebagai wujud komitmen dalam membantu dan mensosialisasikan pentingnya kewaspadaan terhadap menjalarnya penyakit HIV/AIDS, selain itu aktivis juga membagikan tas kecil dan buku tentang AIDS. Diharapkan adanya aksi simpatik tersebut dapat menjadi motivasi bagi remaja dalam mensosialisasikan bahaya HIV/AIDS.⁹² Jumlah remaja yang cukup banyak dalam keikutsertaan tanda tangan sebagai wujud komitmen mensosialisasikan tentang HIV/AIDS menunjukkan antusiasme remaja pada kegiatan tersebut terbilang bagus. Manfaat dari kegiatan aksi simpatik adalah banyak

⁹¹ Observasi, di forum GenRe Demak, 20 Juni 2020.

⁹² Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 1 November 2020.

masyarakat awam memahami tentang HIV/AIDS, terutama penyebab penularannya. Sehingga masyarakat tidak berpandangan buruk kepada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

b. Sosialisasi HIV/AIDS di media sosial

Sosialisasi HIV/AIDS di media sosial merupakan kegiatan dari peringatan hari AIDS dengan membagikan informasi seputar HIV/AIDS yang dibagikan melalui instagram forum GenRe. Informasi tersebut disampaikan dalam bentuk pembuatan pamflet, yang berisi ajakan untuk menghindari faktor penyebab HIV/AIDS. Sosialisasi melalui media sosial diharapkan dapat menjangkau remaja lebih luas, mengingat remaja saat ini lebih senang bermain sosial media dari pada membaca buku. Sosialisasi tersebut berfungsi sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku penyebab penularan HIV/AIDS. Berdasar hasil pengamatan peneliti, program GenRe dalam menyuarakan pencegahan HIV/AIDS dilakukan dengan membuat pamflet dengan materi bertema HIV/AIDS, cara penularan dan cara mencegah penyebaran HIV/AIDS. Pamflet tersebut kemudian diupload pada feed instagram, twitter dan story whatsapp admin GenRe Demak. Membagikan informasi melalui media sosial dinilai efektif karena dapat menjangkau remaja lebih luas, mengingat saat ini banyak masyarakat yang menggunakan media sosial.⁹³

c. MRAN (Malam Renungan AIDS Nusantara)

MRAN (Malam Renungan AIDS) adalah hari peringatan AIDS Nusantara setiap tanggal 15 Mei. MRAN merupakan kegiatan renungan pada malam hari yang dilaksanakan untuk mengenang orang yang telah meninggal karena AIDS dan memberi dukungan kepada ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS). MRAN di Demak diadakan pada 15 Mei 2018 dilaksanakan di malam hari dengan cara tatap muka langsung, bersama kelompok ODHA, waria dan remaja. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah ajakan untuk memberi dukungan kepada ODHA dan membangkitkan kesadaran akan bahaya HIV/AIDS serta terlibat aktif dalam upaya mencegah HIV/AIDS. Kegiatan MRAN berfungsi (preservatif) membantu kelompok ODHA menerima keadaan dirinya dan memberi motivasi agar terus semangat menjalani hidup.

⁹³ Observasi, di akun instagram forum GenRe Demak, 26 Juni 2020.

2) Sosialisasi Triad KRR

Triad KRR adalah tiga resiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu seksualitas (pergaulan bebas), HIV/AIDS dan Napza. Tujuan utama dari adanya sosialisasi Triad KRR adalah agar remaja dapat mengetahui bahaya dari dampak buruk pergaulan bebas, HIV/AIDS, dan Napza. Adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat membantu remaja terhindar dari Triad KRR, sehingga terbentuk remaja yang sehat.

a. Pemberdayaan PIK (Pusat Informasi dan Konseling) se kabupaten Demak

PIK (Pusat Informasi dan Konseling) merupakan wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Sebagai salah satu bentuk pemberdayaan PIK remaja, seluruh pengurus dan anggota GenRe menyebar di beberapa PIK se kabupaten Demak. Pengurus maupun anggota GenRe melakukan sosialisasi seputar Triad KRR di setiap PIK. Sosialisasi dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Tujuan dari adanya pemberdayaan PIK adalah agar penyampaian informasi lebih mudah sampai ke remaja secara langsung, dan remaja lebih memahami Triad KRR, sehingga terbentuk karakter remaja yang bertingkah laku baik dan menghindari hal-hal negatif.⁹⁴

Pembedayaan PIK se kabupaten Demak terdapat pendidik sebaya dan konseling sebaya. Pendidik sebaya yaitu menyampaikan materi terkait pergaulan bebas, HIV/AIDS dan Napza. Sedangkan konseling sebaya menyampaikan materi dan menerima konsultasi dari remaja. Konseling sebaya adalah konseling yang dilakukan antara klien dengan konselor yang memiliki usia sama. konseling sebaya di PIK dilakukan oleh pengurus GenRe (sebagai konselor sebaya) kepada remaja di PIK yang sedang mengalami masalah. Konseling sebaya dilakukan antar individu melalui tatap muka secara langsung maupun tidak langsung. Konselor sebaya berfungsi sebagai fasilitator dalam upaya membantu klien (remaja) memecahkan masalahnya. Konseling sebaya diharapkan klien akan lebih terbuka dan tidak malu-malu dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapinya. Konseling sebaya tersebut bertujuan membantu mengembangkan diri remaja secara optimal

⁹⁴ Wawancara dengan Nasir selaku ketua forum GenRe Kabupaten Demak, 1 November 2020.

sehingga ketika mendapat masalah remaja dapat menyelesaikan dengan bijak sesuai dengan agama Islam bagi yang muslim, mengingat Demak memiliki julukan kota wali. Manfaat dari adanya pemberdayaan PIK, terutama konseling sebaya adalah tingkah laku remaja dapat dikendalikan dan dibimbing ke arah yang benar, sehingga menghindarkan mereka dari pergaulan bebas.⁹⁵ Remaja F berusia 17 tahun mengatakan, banyak perubahan yang ia rasakan ketika mengikuti PIK, sebelumnya F merupakan remaja yang pemalas, sering membolos sekolah dan hampir mencoba menggunakan Napza. Setelah F mengikuti PIK, ia bertemu dengan pengurus GenRe dan melakukan konsultasi tentang permasalahannya, selain itu F juga mengikuti aksi simpatik dalam rangka hari AIDS sedunia. Mengikuti PIK dan kegiatan-kegiatan GenRe membuat F sibuk akan hal-hal positif dan paham tentang Triad KRR, sehingga F menjadi termotivasi untuk memperbaiki dirinya dan semangat menggapai masa depan.⁹⁶

b. GenRe Mengudara

GenRe mengudara merupakan kegiatan sosialisasi Triad KRR yang dilakukan melalui siaran radio di Demak, yaitu RSKW (Radio Suara Kota Wali). GenRe mengudara diharapkan dapat membantu remaja tetap mendapat ilmu tentang Triad KRR dan life skill yang memiliki keterbatasan seperti tuna netra, remaja yang tidak bersekolah dan tidak paham menggunakan teknologi. Program GenRe mengudara tidak hanya berbagi materi seputar Triad KRR, akan tetapi juga membagikan tips life skill agar remaja dapat mengasah keterampilannya. Saat memberikan tips life skill GenRe mengudara mendatangkan anak GenRe yang mempunyai usaha, sehingga para remaja yang mendengarkan lebih semangat dalam mengasah keterampilannya.⁹⁷

c. Cutime (curhat time)

Cutime atau curhat time (waktunya curhat) adalah kegiatan bebincang antara remaja dengan duta GenRe. Cutime dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan tema berkaitan permasalahan remaja melalui siaran langsung instagram. Cutime berfungsi sebagai fasilitator bagi remaja dalam pengendalian diri ketika menghadapi masalah dan penyesuaian diri dalam

⁹⁵ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 2 November 2020.

⁹⁶ Wawancara dengan remaja F, 3 November 2020

⁹⁷ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 2 November 2020

lingkungannya. Kegiatan tersebut bertujuan agar remaja dapat memahami keadaan dan pandai menyesuaikan diri dalam mengambil tindakan ketika mendapat masalah. Manfaat dari adanya cutime adalah para pengurus GenRe tetap dapat memberikan bimbingan remaja ke arah yang positif meski dalam keadaan pandemi Covid-19.⁹⁸ Hasil pengamatan peneliti, curhat time yang dilakukan oleh duta GenRe kepada remaja di Kabupaten Demak dilakukan menggunakan siaran live instagram. Duta GenRe akan menjelaskan materi yang berkaitan dengan remaja. Di antaranya, cara menjadi remaja yang kompeten, menghindari pergaulan bebas, mencegah penularan HIV/AIDS dan menjadi remaja yang kreatif. Setelah duta GenRe menyampaikan materi maka akan dibuka sesi tanya jawab yaitu curhat time, para remaja bertanya, berkonsultasi dan meminta bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya kemudian duta GenRe akan memberi masukan dan bimbingan kepada remaja yang sedang mengalami problem. Bimbingan dapat berlanjut melalui chat whatsapp atau bertemu secara langsung jika masalah belum terselesaikan saat sesi curhat time.⁹⁹

d. Gerakan PELAKOR (Pesantren Lapas dan Komunitas Remaja)

Gerakan pelakor adalah kegiatan sosialisasi Triad KRR yang dilakukan pengurus forum GenRe kepada remaja yang ada di pesantren, lapas, dan komunitas remaja seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dan Karang Taruna. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka langsung bertemu dengan kelompok remaja di pesantren, lapas dan komunitas remaja. Pengurus GenRe secara bergantian menjadi narasumber dalam mensosialisasikan Triad KRR. Narasumber menyampaikan ke para remaja dengan tema di antaranya yaitu say no to sex pranikah, say no to Napza, dan say no to pernikahan dini. Pengurus GenRe mengajak remaja untuk menjauhi Triad KRR, menyampaikan apa itu Triad KRR, dampak buruk dan hukum dalam Islam. Gerakan pelakor bertujuan agar remaja di pesantren, lapas maupun komunitas remaja lain mengetahui dan paham dampak buruk dari pergaulan bebas, sehingga pergaulan bebas dikalangan remaja dapat dicegah dan untuk remaja yang sudah terjerumus pada pergaulan bebas agar segera menjauhi pergaulan bebas dan memperbaiki

⁹⁸ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 2 November 2020

⁹⁹ Observasi, di akun instagram forum GenRe Demak, 30 September 2020

diri dengan hal-hal positif. Fungsi dari gerakan pelakor yaitu sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi yang membantu remaja mencegah pergaulan bebas dan membimbing remaja yang sudah terlanjur melakukan pergaulan bebas agar berusaha berhenti dan kembali ke jalan yang benar. Manfaat dari kegiatan tersebut adalah membantu remaja memahami Triad KRR yang tidak mereka dapatkan di pesantren, lapas dan komunitas remaja.¹⁰⁰

e. Webinar BIRAHY (Bincang Remaja Ashik)

Webinar birahi merupakan kegiatan seminar yang dilakukan secara daring (dalam jaringan), webinar birahi dilaksanakan minimal satu bulan sekali melalui live instagram forum GenRe Demak dengan mendatangkan narasumber seorang psikolog. Webinar tersebut membahas materi yang bertemakan remaja diantaranya “membangun self empowerment dan self efficacy menghadapi new normal”, “remaja berprinsip hindarkan dari toxic relationship”, “smart talk for live”. Tujuan dari webinar birahi adalah agar terwujud perubahan perilaku remaja menjadi lebih baik. Fungsi dari kegiatan tersebut yaitu sebagai motivator bagi remaja dalam memahami kondisinya, Sehingga remaja dapat lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan. Manfaat webinar birahi adalah remaja tetap mendapat ilmu meski hanya di rumah, mengingat saat ini tidak diperbolehkan ada kerumunan karena pandemi covid-19.¹⁰¹

Seminar online yang dilaksanakan oleh GenRe Demak melalui siaran live instagram dilaksanakan minimal satu bulan sekali dengan mendatangkan psikolog, dalam acara tersebut psikolog akan menyampaikan materi yang berkaitan dengan remaja. proses jalannya seminar online adalah narasumber akan mulai menyampaikan materi saat peserta sudah mulai banyak yang menonton, kemudian setelah narasumber menyampaikan materi akan dibuka sesi tanya jawab untuk remaja yang hendak bertanya. Peran psikolog dalam acara seminar online tersebut adalah diharapkan remaja yang sedang mengalami problem dapat menyelesaikan masalahnya dengan berkonsultasi kepada psikolog, sehingga kemungkinan hal buruk yang akan terjadi akibat dampak problem yang dihadapi remaja dapat dicegah.¹⁰² Remaja U berusia 18

¹⁰⁰ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 2 November 2020.

¹⁰¹ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 2 November 2020.

¹⁰² Observasi, di akun instagram forum GenRe Demak, 6 Juni 2020.

tahun mengatakan bahwa ia pernah ikut serta dalam webinar birahi yang bertema “remaja berprinsip hindarkan dari toxic rlationship”. U mengaku sebelumnya berpacaran dengan seorang laki-laki yang juga temannya di sekolah, U sering diminta untuk mengirim foto-foto pribadi yang seksi kepada teman laki-lakinya tersebut, U akan diancam jika tidak menuruti kemauan pacarnya. Beberapa kali U menuruti kemauan pacarnya, namun ketika U mngikuti webinar Birahi ia mulai sadar dengan keadaannya saat itu, kemudian remaja U membranikan diri untuk putus dari pacarnya tersebut.¹⁰³

3) Sosialisasi life Skill

Sosialisasi life skill merupakan salah satu dari substansi program GenRe, yang dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan para remaja. Kegiatan ini diberikan kepada remaja yang tidak sekolah maupun yang bersekolah. Fungsi sosialisasi life skill adalah membantu remaja untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Sosialisasi life skill bertujuan membantu inividu memperkembangkan diri secara optimal. Manfaat dari adanya sosialisasi life skill adalah remaja dapat menemukan bakat dan mengembangkan keterampilan secara optimal, memberi wadah kepada remaja dalam menuangkan ide-ide kreatifitasnya, dan memeberi kesibukan berupa kegiatan-kegiatan positif kepada remaja sehingga remaja tidak ada waktu luang yang tidak bermanfaat dan mengakibatkan mereka dapat terjerumus pada pergaulan bebas. Adapun bentuk kegiatan dari sosialisasi life skill diantaanya

a. Pemberdayaan waroeng GenRe

Pemberdayaan waroeng GenRe merupakan fasilitas yang disediakan Forum GenRe untuk remaja dalam mengembangkan usahanya. Kegiatan Pemberdayaan Waroeng GenRe berupa sosialisasi tentang tips-tips berwirausaha, pelatihan membuat keterampilan, dan menjualkan produk yang dibuat remaja. Sosialisasi dilakukan dengan tatap muka secara langsung di PIK dan melalui siaran radio di RSKW (Radio suara Kota Wali) dengan mendatangkan narasumber dari anggota GenRe yang memiliki usaha. Tujuan dari pemberdayaan waroeng GenRe adalah remaja dapat mengasah keterampilan dan termotivasi untuk berwirausaha. Pemberdayaan waroeng

¹⁰³ Wawancara dengan remaja u, 5 November 2020

GenRe sendiri berfungsi memberi fasilitas melatih keterampilan dan mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki.

b. Sudut baca

Sudut baca adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh forum GenRe untuk anak-anak yang belum bisa membaca, baik anak-anak yang tidak sekolah maupun bersekolah. Kegiatan sudut baca dilaksanakan seminggu sekali di desa-desa Demak dengan metode bertatap muka langsung dan mengajak para remaja untuk membantu anak-anak belajar membaca. Para remaja yang mengajari anak-anak membaca diisi dengan permainan-permainan sehingga membuat anak merasa tidak bosan dan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰⁴

Sudut baca bertujuan agar para anak-anak dapat membaca dan para remaja memiliki keterampilan mengajar. Fungsi dari adanya kegiatan tersebut adalah memfasilitasi para anak-anak agar dapat membaca dan remaja dapat mengembangkan keterampilan mengajar secara optimal. Manfaat yang terlihat dari adanya sudut baca adalah banyak anak yang sedikit demi sedikit bisa membaca dan para remaja aktif dengan kesibukan yang bermanfaat.¹⁰⁵

c. Satuan karya pramuka kencana (saka kencana)

Satuan karya pramuka kencana adalah wadah kegiatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan praktis dan bakti masyarakat, dalam bidang keluarga berencana, keluarga sejahtera dan pengembangan kependudukan. Saka kencana merupakan gerakan pramuka dibawah naungan BKKBN yang wajib diikuti oleh anggota GenRe. Kegiatan saka kencana diantaranya adalah sosialisasi tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga, advokasi dan komunikasi informasi edukasi, life skill dan lomba-lomba ajang kreativitas.

Saka kencana tersebut bertujuan memberi wadah kepada remaja untuk mendapat ilmu pengetahuan baik tentang keluarga, kesehatan reproduksi dan life skill, dengan begitu remaja dapat menuangkan ide-ide kreativitasnya sehingga terbentuk karakter remaja yang baik, bermanfaat pada diri, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Fungsi adanya saka kencana adalah

¹⁰⁴ Observasi, di forum GenRe Demak, 25 November 2020.

¹⁰⁵ Wawancara M Nasir selaku ketua GenRe Kabupaten Demak, 25 Desember 2020.

sebagai fasilitator yang menyediakan wadah untuk remaja mngembangkan potensinya dan lbih bijak dalam mengambil keputusan.¹⁰⁶

M Nasir mengungkapkan bahwa dalam menjalankan kegiatan upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas program GenRe Demak telah mengalami beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung, diantara hambatannya adalah (1) kurang koordinasi antara pengurus dan anggota, yang disebabkan kesibukan masing-masing pengurus. Hal ini menyebabkan terjadi mis komunikasi dan berakibat kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan. (2) kurang dana, pendanaan merupakan hal penting dalam mendukung kesuksesan kegiatan yang akan dilakukan forum GenRe Demak, akan tetapi forum GenRe sering mengalami kekurangan dana yang mengakibatkan beberapa kegiatan tertunda. (3) Pandemi Covid-19, dalam keadaan pandemi seperti saat ini, masyarakat tidak diperbolehkan melakukan kerumunan sehingga menjadikan beberapa agenda dari program GenRe tidak dapat dilaksanakan. Faktor pendukung diantaranya adalah kekompakan dan antusias anggota dalam melaksanakan kegiatan, para anggota akan bekerjasama mencari dana untuk mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh forum GenRe.¹⁰⁷

Sebagian besar remaja merespon positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh forum program GenRe. Sebagaimana diungkapkan oleh remaja F

“saya mengikuti PIK dan saya senang karena di PIK ada konseling sebaya dari anggota GenRe, saya merasa lebih nyaman untuk bercerita tentang masalah pribadi saya. Setelah mengikuti beberapa kegiatan sosialisasi Triad KRR saya jadi lebih paham apa itu HIV/AIDS dan cara penularannya, sehingga saya bisa lebih berhati-hati dalam bergaul. Selain itu saya merasa senang ikut kegiatan GenRe karena saya jadi kenal banyak teman. Pernah mbak-mas GenRe ke pesantren untuk sosialisai triad KRR.”¹⁰⁸

Remaja U

“Saya pernah mengikuti webinar birahi di live instagram, saya mendapat banyak ilmu tentang remaja jadi saya bisa lebih paham apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh

¹⁰⁶ Wawancara Nadya selaku duta GenRe Kabupaten Demak, 2 November 2020.

¹⁰⁷ Wawancara Nasir selaku ketua GenRe Kabupaten Demak, 1 November 2020.

¹⁰⁸ Wawancara dengan remaja F, 3 November 2020.

remaja, jadi nanti saya bisa menjaga diri saya agar tidak tertular HIV/ADS. Saya menikmati acara tersebut karena penyampaiaanya menarik dan mudah dipahami”¹⁰⁹

Remaja A

“Saya mengikuti akun instagram GenRe Demak, beberapa kali ikut webinar dan cutime, selain itu sering baca informasi yang mereka bagi di instagram. Setelah sekali mengikuti webinar birahi saya mendapat pengetahuan yang tidak saya dapatkan di sekolah karena sekarang sedang pandemi. Saat ini saya sudah putus dari pacar saya karena takut tertular penyakit seksual”¹¹⁰

Remaja T

“Saya ikut PIK dan saya meraa senang karena bisa konsultasi sama kakak-kakak GenRe, saya juga ikut hari peringatan AIDS sedunia di alun-alun Demak. Disitu saya dapat banyak pengetahuan tentang HIV/AIDS. Setelah beberapa konsultasi dengan kakak-kakak GenRe saya mulai semangat bersekolah.”¹¹¹

Remaja M

“saya pernah ikut MRAN (Malam Renungan AIDS Nusantara) di sana saya bertemu ODHA dan para waria. Kita saling memberi semangat dan mengenang orang yang sudah meninggal karena AIDS. Di situ saya merasa sedih dan takut karena tahu HIV/AIDS sangat mengerikan. Karena itu saya berusaha menjaga diri saya agar tidak tertular dengan menghindari pergaulan bebas”¹¹²

Kegiatan dari forum GenRe dalam mensosialisasikan Triad KRR dan pelatihan life skill kepada remaja telah memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku remaja. Hal ini dibuktikan dari antusias remaja dalam mengikuti setiap peringatan hari AIDS, kegiatan sosialisasi Triad KRR dan life skill. Beberapa remaja mengaku lebih paham tentang HIV/AIDS setelah mengikuti beberapa kegiatan dari program GenRe Demak, baik kegiatan tatap muka secara langsung maupun melalui media sosial. Perubahan perilaku remaja menjadi hal penting dalam upaya pencegahan meluasnya kasus HIV/AIDS.

¹⁰⁹ Wawancara dengan remaja u, 5 November 2020.

¹¹⁰ Wawancara dengan remaja a, 5 November 2020.

¹¹¹ Wawancara dengan remaja t, 4 November 2020

¹¹² Wawancara dengan remaja M, 10 November 2020.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM TERHADAP UPAYA PROGRAM GENRE (GENERASI BERENCANA) KABUPATEN DEMAK DALAM MENGATASI KASUS HIV/AIDS AKIBAT PERGAULAN BEBAS

1. Analisis Bentuk Pergaulan Bebas yang Mengakibatkan HIV/AIDS meningkat di Kabupaten Demak

A. Penyebab Pergaulan Bebas

Permasalahan pergaulan bebas sudah merajalela baik dikalangan remaja dengan alasan mulai dibilang gaul dan demi mencari kesenangan semata. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat semakin berkurangnya potensi generasi muda di Indonsia, selain itu pergaulan bebas berdampak pada penularan penyakit menular seksual salah satunya adalah HIV/AIDS. Menurut Salman Al Farisi kenakalan remaja disebabkan

Pertama, ketidakstabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga atau orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-olok, memaksa kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan pergaulan bebas.

Kedua, Pelampiasan rasa kecewa, yaitu ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaan dari sikap orang tua, guru, dan masyarakat sekitar yang terlalu menekan untuk terlihat baik.

Ketiga, Kegagalan remaja dalam menyerap norma, hal ini disebabkan karena norma-norma yang ada sudah bergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westrnisasi.

Penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja diantaranya, Salah pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua, bergaul dengan teman yang tidak sebaya, remaja

lebih mampu berekspresi, dan lemahnya akses informasi tentang HIV/AIDS yang benar.¹¹³

Berdasar hasil wawancara dengan ketua GenRe, beberapa remaja bercerita bahwa mereka merasa bosan di rumah karena ketidak harmonisan di keluarganya, akhirnya remaja tersebut memilih pergi mencari kesenangan. Di kabupaten Demak banyak orang tua yang menjadi buruh pabrik, sehingga mereka yang sibuk bekerja sering lupa akan kewajibannya terhadap anak, yaitu membimbing dan mengarahkan anak kepada hal positif. Hal tersebut membuat anak merasa kesepian dan ketika mendapat masalah anak bingung harus bercerita kepada siapa. Ketika orang tua sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan anak, orang tua merasa semua harus sesuai kehendaknya termasuk dalam urusan minat dan bakat anak, orang tua menekan anak untuk dapat berprestasi dan tampil perfect tanpa memberi bimbingan dan arahan, hal tersebut membuat anak merasa tertekan karena takut tidak dapat mewujudkan keinginan orang tua. Perasaan kesepian, takut dan tertekan yang terus menerus dipendam oleh remaja membuat remaja merasa sangat terbebani dan kecewa karena tidak ada yang peduli dengannya, karena hal tersebut remaja mulai mencari kesenangannya di luar. Remaja mencari teman yang ia rasa dapat membantunya dalam mengatasi rasa kecewanya. Remaja ada yang bertemu dengan kelompok teman yang mana di dalamnya terdapat beberapa orang dengan berbagai usia kemudian mengajaknya untuk mencoba obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras, ada yang bertemu dengan lawan jenis yang kemudian mengajaknya untuk melakukan seks pra nikah, Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama penyakit menular seks mengakibatkan remaja tanpa ragu mencoba Napza dan seks pranikah, mereka beranggapan bahwa hal tersebut merupakan tren masa kini yang sudah biasa dilakukan.¹¹⁴

Hasil wawancara, penulis menganalisis pergaulan bebas di kabupaten Demak terjadi disebabkan beberapa hal,

- a. Ketidak stabilan emosi yang disebabkan orang tua yang sibuk bekerja membuatnya lalai dalam membimbing dan mengarahkan anak, ditambah orang tua memaksa anak mendapat prestasi tanpa mendengar kemauan anak, hal tersebut membuat anak merasa tidak nyaman.

¹¹³ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 3-4.

¹¹⁴ Wawancara dengan Nasir selaku ketua program GenRe kabupaten Demak, 1 November 2020.

- b. Pelampiasan rasa kecewa, saat remaja merasa tidak nyaman akibat dari perlakuan orang tuanya, remaja mulai mencari kesenangannya di luar. Remaja mencari teman yang ia rasa dapat membantunya dalam mengatasi rasa kecewanya.
- c. Kegagalan remaja dalam menyerap norma, karena kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua mengakibatkan remaja tidak bisa membedakan mana yang benar dan salah, sehingga mereka beranggapan bahwa pergaulan bebas merupakan tren masa kini yang sudah biasa dilakukan.
- d. Salah pergaulan dan bergaul dengan teman yang tidak sebaya, akibat rasa kecewa remaja mencoba mencari hiburan, namun justru bertemu dengan sekelompok teman yang mana di dalamnya terdapat beberapa orang dengan berbagai usia yang mengajaknya mencoba obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan seks pranikah.
- e. lemahnya akses informasi tentang HIV/AIDS yang benar, kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama penyakit menular seks mengakibatkan remaja tanpa ragu mencoba Napza dan seks pranikah.

B. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas diantaranya

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, tawuran pelajar, perkosaan,perampokan, dll.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat, dll.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar yang membolos, mengingkari status orang tua kabur dari rumah atau membantah mereka¹¹⁵

Santrock sebagaimana dikutip oleh Singgih D. Gunarsa, Pembatasan mengenai apa yang termasuk sebagai kenakalan remaja mungkin dapat dilihat dari tindakan yang diambilnya: tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*).

¹¹⁵ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 34-35

- 1) Tindakan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat sekitar karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat tersebut, seperti berkata-kata kasar kepada guru atau orang tua
- 2) Termasuk dalam tindakan pelanggaran ringan adalah melarikan diri dari rumah, membolos dari sekolah, dan sebagainya.
- 3) Tindakan pelanggaran berat atau serius (*index offenses*) merujuk ada semua tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja, seperti merampok, menodong, mencuri, memperkosa, membunuh, menganiaya, serta penggunaan dan penjualan obat-obatan terlarang.¹¹⁶

Berdasar hasil penelitian, pergaulan bebas di Demak diantaranya mencuri, pemerkosaan dan tawuran. Peneliti menganalisis bentuk pergaulan bebas di kabupaten Demak yaitu kenakalan remaja

Analisis berdasar teori dari Salman Al Farisi, kenakalan remaja di Demak adalah

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, diantaranya
 - a) Pemerkosaan yang disebabkan pengaruh alkohol dan kecanduan menonton film porno.
 - b) Tawuran antar pelajar yang disebabkan kesalah pahaman antar kedua kelompok yang bentrok.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, yaitu mencuri yang disebabkan salah pergaulan atau kecanduan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras.
- 3) Kenakalan yang melawan status, yaitu remaja di Demak banyak yang membolos sekolah karena merasa bosan di sekolah, kurang kepedulian dari orang tua, kurang komunikasi antara guru dan orang tua.

Sedangkan analisis berdasar teori dari buku Singgih D Gunarsa bentuk pergaulan bebas di Demak

- 1) Kenakalan remaja yang termasuk dalam tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), yaitu membolos sekolah
- 2) Kenakalan remaja yang termasuk tindakan pelanggaran berat atau serius (*index offenses*), yaitu

¹¹⁶ Singgih D. Gunarsa, Bunga Rampai Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2004), hlm 271-272)

- a) mencuri yang disebabkan salah pergaulan atau kecanduan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras.
- b) Pemerkosaan yang disebabkan pengaruh alkohol dan kecanduan menonton film porno.

b. Penyalahgunaan Napza dan Alkoholisme

Penyalahgunaan narkoba dilakukan karena berbagai alasan mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan dan lain-lain¹¹⁷. Ada beberapa alasan yang menyebabkan remaja melakukan penyalahgunaan Napza, antara lain:

1) Kepribadian yang belum matang

Papalia sebagaimana dikutip dalam Namora Lumongga Lubis, Menurut para ahli psikologi perkembangan, pribadi yang tidak matang ditandai oleh sifat keraguan dalam mengambil keputusan, kurang percaya diri atau harga diri rendah, kurang mampu mengontrol emosi dan perilaku. Keadaan ini memungkinkan remaja untuk mudah dipengaruhi hal-hal yang positif maupun negatif oleh lingkungan eksternal.

2) Kondisi kehidupan keluarga yang tidak stabil

Kehidupan keluarga yang baik ditandai oleh hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang diantara anggota. Dalam hal ini, terdapat komunikasi (interaksi dua arah) antara pasangan suami-istri dan orang tua-anak. Dengan demikian, hal ini akan membentuk kepribadian yang matang bagi anak. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, terpengaruh oleh pergaulan buruk, termasuk penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, kehidupan keluarga yang tidak stabil, misalnya sering timbul pertengkaran, konflik sampai perceraian suami-istri. Cenderung membuat remaja merasa tidak betah untuk tinggal di rumah. Akibatnya, remaja mencari cara untuk mlarikan diri, misalnya menggunakan narkoba bahkan sampai kemudian ketergantungan kepadanya.¹¹⁸

Hasil penelitian yang diperoleh, remaja di Demak Mengonsumsi obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras karena tawaran dari temannya. Alasan remaja mengonsumsi napza adalah sekedar mencoba dan bersenang-senang dari rasa kecewa yang disebabkan akibat kurang perhatian dari orang tua, selain itu remaja

¹¹⁷ *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 34-35

¹¹⁸ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2004), hlm. 199-200.

kurang pengetahuan tentang dampak buruk narkoba sehingga ia tidak tahu harus berbuat apa ketika mendapat tawaran dari temannya untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang.

Data yang diperoleh dan hasil analisis bentuk pergaulan bebas di Demak adalah penyalahgunaan Narkoba dan alkoholisme karena coba-coba yang disebabkan kepribadian yang belum matang ditandai dengan sikap remaja yang tidak tahu harus berbuat apa dan Kondisi kehidupan keluarga yang tidak stabil ditandai dengan remaja merasa kecewa karena kurang perhatian dari orang tua.

c. Seks Bebas

Seks bebas adalah tindakan seksual yang dilakukan sebelum pada waktunya (menikah). Seks bebas ini biasanya dilakukan oleh remaja terutama yang berpacaran. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet, dan lainnya. Akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah.¹¹⁹

Beberapa faktor yang mendukung terjadinya perilaku seks bebas, di antaranya :

(a) adanya toleransi terhadap perilaku seks bebas, di mana kondisi diperparah tingginya pelacuran, gaya hidup yang hedonisme, sikap masyarakat yang kurang peduli, longgarnya hukum; dan (b) media massa yang menyuguhkan majalah, film, acara televisi, lagu, iklan, dan produk-produk yang mengandung fantasi seksual dan konsep diri yang kurang matang.¹²⁰ (c) anak atau remaja yang pernah menjadi korban pelecehan atau perkosaan, berpotensi besar menjadi kecanduan terhadap seks. Rasa nikmat yang muncul akan membuat mereka ingin melakukannya lagi. Atau, ada kecenderungan korban perkosaan memandang dirinya “sudah hancur, hancur sekalian”. Tidak sedikit pelacuran remaja dan pergaulan bebas diawali dari pelaku sebagai korban perkosaan.¹²¹

Hasil penelitian yang diperoleh pergaulan bebas di kabupaten Demak yaitu pacaran melebihi batas, para remaja tanpa malu-malu bergandengan, berpelukan bahkan

¹¹⁹ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 38.

¹²⁰ Herri Zan Pieter dan Manora Lumongga Lubis, *Pngantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 218

¹²¹ Merry Magdalena, *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*, (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 25

berciuman di tempat umum. Pacaran melebihi batas tersebut disebabkan orang tua sibuk bekerja tidak ada waktu untuk memberi edukasi kepada anak tentang kesehatan reproduksi, hal ini menyebabkan remaja minim pemahaman tentang kesehatan reproduksi, akses pornografi melalui internet, dan menjadi korban pelecehan seksual saat masa anak-anak yang menjadikannya kecanduan terhadap seks. “saya pernah berciuman dngan pacar saya, saya juga sering tidur dengannya, beberapa kali dia mengajak saya untuk berhubungan badan, tapi saya takut. Saya hanya berciuman dengannya di kosnya. Saya sering pergi ke kosnya karena saya bosan di rumah orang tua saya sibuk bekerja”¹²²

Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa pacaran melebihi batas yang terjadi dikalangan remaja Demak termasuk pergaulan bebas bentuk seks bebas. Seks bebas adalah tindakan seksual yang dilakukan sebelum pada waktunya (menikah), biasanya dilakukan orang yang berpacaran.¹²³ Hal tersebut sama seperti yang dilakukan remaja di Demak yaitu pacaran melebihi batas yang sampai pada tindakan seksual. Berdasar teori yang dikemukakan oleh Salman Al Farisi Seks bebas di picu oleh Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang, hal tersebut terbukti pacaran melebihi batas di Demak disebabkan oleh orang tua sibuk bekerja tidak ada waktu untuk memberi edukasi kepada anak tentang kesehatan reproduksi, hal ini menyebabkan remaja minim pemahaman tentang kesehatan reproduksi,. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet, dan lainnya yaitu akses pornografi melalui internet. Faktor pendukung lain yaitu adanya toleransi terhadap perilaku seks bebas.¹²⁴ hal tersebut dibuktikan oleh perilaku remaja A yang sering pergi ke kos pacarnya karena merasa orangtuanya sibuk dan tidak ada waktu untuknya. Selain itu anak atau remaja yang pernah menjadi korban pelecehan atau perkosaan, berpotensi besar menjadi kecanduan terhadap seks.¹²⁵ Hal demikian juga terjadi pada remaja di Demak yaitu menjadi korban pelecehan seksual saat masa anak-anak yang menjadikannya kecanduan terhadap seks.

¹²² Wawancara dengan Remaja a

¹²³ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 38.

¹²⁴ Herri Zan Pieter dan Manora Lumongga Lubis, *Pngantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 218

¹²⁵ Merry Magdalena, *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*, (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 25

Berdasar hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas di kabupaten Demak disebabkan Ketidak stabilan emosi, pelampiasan rasa kecewa, Kegagalan remaja dalam menyerap norma, Salah pergaulan dan bergaul dengan teman yang tidak sebaya, lemahnya akses informasi tentang HIV/AIDS yang benar. Bentuk pergaulan bebas di kabupaten Demak diantaranya

- a. Kenakalan remaja yang yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, menimbulkan korban materi dan melawan status. Kenakalan tersebut termasuk dalam kategori tindakan pelanggaran ringan dan pelanggaran berat.
- b. Penyalahgunaan Napza dan alkoholisme yang disebabkan sekedar mencoba, kepribadian yang belum matang dan Kondisi kehidupan keluarga yang tidak stabil.
- c. Seks bebas yang disebabkan pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang, informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet, adanya toleransi terhadap perilaku seks bebas dan anak atau remaja yang pernah menjadi korban pelecehan atau perkosaan, berpotensi besar menjadi kecanduan terhadap seks.

2. Analisis Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak

Penanggulangan HIV/AIDS dikalangan remaja menjadi suatu hal yang penting dan strategis untuk dilakukan. Kurangnya pengetahuan, ketiadaan akses dan masih adanya gender yang berkembang dikalangan remaja adalah beberapa faktor yang mengakibatkan penyakit HIV/AIDS tersebut berjalan cepat. Tingginya kasus penyakit HIV/AIDS, khususnya pada kelompok umur remaja, salah satu penyebabnya akibat pergaulan bebas, maka dari itu pergaulan bebas sangat menentukan terjangkitnya seseorang dengan penyakit HIV/AIDS. Oleh karena itu maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi perilaku pergaulan bebas pada kalangan remaja. Ketika pergaulan bebas dapat teratasi maka penularan penyakit HIV/AIDS dapat ditekan, sehingga nantinya kasus HIV/AIDS tidak meningkat setiap tahun. Dalam upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas pada remaja perlu adanya kerja sama pada semua pihak, baik pada individu tersebut, orang tua, peran pendidik dan masyarakat sekitar. Selain melakukan upaya mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja, perlu dilakukan upaya lain dalam pencegahan HIV/AIDS, mengingat bahwa penyebab penularan HIV/AIDS tidak hanya karena pergaulan bebas,

melainkan juga karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS bagi remaja.

Peraturan daerah Kabupaten Demak nomor 6 tahun 2019 tentang penanggulangan HIV/AIDS. Pasal 5 ayat 3 berbunyi ruang lingkup penanggulangan HIV dan AIDS meliputi kegiatan promosi kesehatan, pencegahan, pemeriksaan diagnosis HIV, penanganan dan rehabilitasi sosial. Pasal 6 ayat 1 berbunyi promosi kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat 3 dilakukan melalui peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Maka untuk mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas di kabupaten Demak di bentuk suatu komunitas yang berfokus pada remaja, yaitu forum program GenRe kabupaten Demak. Tujuan dibentuknya forum GenRe adalah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pra nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif) guna menjadi remaja tangguh, sehat dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. tujuan yang dicapai dapat membantu remaja menghindari resiko penularan PMS terutama HIV/AIDS, sehingga meningkatnya kasus HIV/AIDS dapat dicegah. Dalam mencapai tujuannya forum GenRe melakukan beberapa promosi kesehatan melalui komunikasi, berbagi informasi dan memberi edukasi kepada remaja yaitu dalam kegiatan-kegiatannya seperti peringatan hari AIDS, sosialisasi Triad KRR dan sosialisasi life skill.

Upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas yaitu :

- a) Memberdayakan remaja agar bisa menumbuhkan kesadaran dan solidaritas bersama untuk bisa mendapatkan pengakuan, memperjuangkan hak-hak remaja, terutama hak-hak reproduksi dan seksual remaja.
- b) Melibatkan remaja dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi dan monitoring.
- c) Mengembangkan akses informasi, pelayanan konseling, pendampingan dan pelayanan kepada remaja.
- d) Meningkatkan kerjasama, koordinasi dan jaringan dengan sektorswasta, LSM dan organisasi remaja, lembaga pemerintah.
- e) Membekali remaja dengan ilmu yang bermanfaat baik dari lingkungan sosial maupun di sekolahnya, diantaranya :

- 1) Remaja harus mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik, juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- 2) Memberi arahan kepada remaja dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- 3) Membentuk ketahanan diri pada remaja agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.
- 4) Memberikan pengetahuan tentang sex education agar paham bahaya seks bebas.¹²⁶

Forum GenRe melakukan upaya dalam mengatasi HIV/AIDS dengan mengadakan beberapa kegiatan, diantara kegiatannya adalah

Pertama peringatan hari AIDS, kegiatan pada peringatan hari AIDS bekerjasama dengan KPA Demak yaitu aksi simpati di jalan dengan memberi edukasi tentang HIV/AIDS dan cara mencegah HIV/AIDS kepada para pejalan kaki serta membagikan pita dan buku informasi HIV/AIDS, sosialisasi HIV/AIDS melalui media sosial dan sosialisasi HIV/AIDS dalam peringatan MRAN bersama ODHA, waria dan remaja yang bertujuan agar remaja menjauhi faktor penyebab HIV/AIDS.

Kedua Sosialisasi triad KRR, Kegiatan yang dilakukan yaitu Pemberdayaan PIK (Pusat Informasi dan Konseling) se kabupaten Demak dan konsling sebaya, GenRe mengudara, cutime (curhat time), Gerakan PELAKOR (Pesantren Lepas dan Komunitas Remaja seperti IPNU dan IPPNU), Webinar BIRAH (Bincang Remaja Ashik).

Ketiga Sosialisasi life skill, Kegiatan yang dilakukan yaitu Pemberdayaan waroeng GenRe, sudut baca, dan Satuan karya pramuka kencana (saka kencana).

Hasil penelitian penulis menganalisis bahwa upaya forum GenRe Demak dalam mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas adalah

- a) Memberdayakan remaja agar bisa menumbuhkan kesadaran dan solidaritas bersama untuk bisa mendapatkan pengakuan, memperjuangkan hak-hak remaja, terutama hak-hak reproduksi dan seksual remaja. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh program GenRe Demak yaitu Kegiatan MRAN (Malam Renungan AIDS Nasional). Aksi simpatik pada peringatan hari AIDS sedunia, sudut baca, satuan karya pramuka kencana (saka kencana) dan pemberdayaan waroeng GenRe.

¹²⁶ Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA, 2017), hlm. 10.

kegiatan tersebut diikuti oleh remaja, waria dan ODHA yang bertujuan memberi dukungan kepada ODHA dan membangkitkan kesadaran akan bahaya HIV/AIDS serta terlibat aktif dalam upaya mencegah HIV/AIDS

- b) Melibatkan remaja dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi dan monitoring. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh program GenRe Demak yaitu Konseling sebaya dan cutime (curhat time), kegiatan tersebut bertujuan agar remaja dapat memahami keadaan dan pandai menyesuaikan diri dalam mengambil tindakan ketika mendapat masalah
- c) Mengembangkan akses informasi, pelayanan konseling, pendampingan dan pelayanan kepada remaja. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh program GenRe Demak yaitu Sosialisasi HIV/AIDS melalui media sosial seperti cutime (curhat time), webinar BIRAH (bincang remaja ashik). GenRe mengudara, pemberdayaan PIK se kabupaten Demak. Kegiatan tersebut bertujuan memudahkan remaja mendapat informasi tentang triad KRR dan mengembangkan life skill.
- d) Meningkatkan kerjasama, koordinasi dan jaringan dengan sektorswasta, LSM dan organisasi remaja, lembaga pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh program GenRe Demak yaitu Melakukan peringatan hari AIDS sedunia dengan melakukan aksi simpatik bersama KPA Demak, gerakan PELAKOR yang bekerjasama dengan pesantren, lapas, IPNU dan IPPNU.
- e) Membekali remaja dengan ilmu yang bermanfaat baik dari lingkungan sosial maupun di sekolahnya. Kegiatan yang dilakukan GenRe untuk mencegah kasus HIV/AIDS yaitu memberikan informasi dan membimbing remaja memahami bahaya dari dampak pergaulan bebas yang dapat mengakibatkan penyakit menular seksual salah satunya HIV/AIDS. Ilmu yang disampaikan adalah tentang Triad KRR dan mengembangkan life skill. Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh GenRe Demak diharapkan dapat menjadi bekal untuk remaja dalam mengatasi situasi sulit seperti pergaulan bebas, sehingga nantinya kasus HIV/AIDS di Demak yang meningkat akibat pergaulan bebas dapat dicegah.

Dalam pelaksanaannya, program GenRe Demak tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya adalah kekompakan dan antusias anggota dalam melaksanakan kegiatan, para pengurus dan anggota secara sukarela menjadi relawan GenRe Demak dalam membantu membimbing remaja di Demak agar menjadi remaja yang sehat, berkualitas dan terhindar dari triad KRR. Selain itu

adanya kerjasama antara program GenRe Demak dengan lembaga pemerintah dan organisasi remaja yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kesibukan masing-masing relawan GenRe Demak yang mengakibatkan kurangnya koordinasi antara pengurus dan anggota sehingga sering terjadi miskomunikasi, selain itu kekurangan dana menyebabkan banyak kegiatan yang sudah direncanakan harus ditunda. Faktor penghambat lainnya adalah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyak kegiatan tatap muka langsung harus dibatasi karena anjuran untuk jaga jarak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan upaya mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui program GenRe di Kabupaten Demak dilaksanakan sesuai dengan teori-teori yang penulis temukan. Upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui program GenRe dilakukan dengan cara promosi kesehatan, memberdayakan remaja, melibatkan remaja dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan kerjasama dengan organisasi remaja dan lembaga pemerintah, dan membekali remaja dengan ilmu yang bermanfaat.

Menurut peneliti kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusias para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan program GenRe Demak. Upaya yang dilakukan oleh program GenRe Demak memberi pengaruh baik terhadap remaja di kabupaten Demak yang dibuktikan dengan pengakuan para remaja yaitu menjadi lebih paham penyebab penularan dan dampak HIV/AIDS sehingga mereka akan berhati-hati dalam bergaul dengan temannya, menjadi lebih rajin mengikuti pelajaran di sekolah, dan menghindari semua yang menjadi penyebab penularan HIV/AIDS.

3. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Upaya Mengatasi Meningkatnya Kasus HIV/AIDS Akibat Pergaulan Bebas Melalui Proram GenRe (Generasi Berencana) di Kabupaten Demak

Islam adalah agama yang menganjurkan umatnya agar selalu berbuat baik dan menjauhi setiap larangannya. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali ‘Imran 104)”¹²⁷

¹²⁷ Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 63.

Dalil tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang diperintahkan untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah segala bentuk kemunkaran/penyimpangan.

Bimbingan (agama) Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Penyuluhan (agama) Islam adalah suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat Islam untuk mampu berwakarsa memecahkan masalah keumatan secara mandiri sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam.¹²⁸ Secara garis besar tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah suatu upaya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan membantu inividu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan preposisi yang dimilikinya¹²⁹

Program GenRe Demak merupakan program yang dinaungi oleh Dinpermades P2KB (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga) kabupaten Demak. Tujuan dari pembentukan Program GenRe adalah mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pra nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa program GenRe dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki kesamaan yaitu amar ma'ruf dan nahi munkar yang ditunjukkan dengan ajakan menjauhi seks bebas, pernikahan dini dan NAPZA agar terbentuk remaja yang tangguh dan berkualitas.

A. Tujuan Bimbingan Agama Islam yaitu:

- 1) Agar terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya.
- 2) Agar bertingkah laku yang baik, bermanfaat pada diri, keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat.

¹²⁸ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2-3.

¹²⁹ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 31-32.

- 3) Agar cerdas emosinya, sehingga berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Agar memiliki kecerdasan spiritual, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa (muttaqin).¹³⁰

Tujuan penyuluhan agama Islam secara khusus adalah penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu, misalnya fungsi: (1) pengendalian diri, (2) penyesuaian diri terhadap lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat). (3) pengembangan potensi semaksimal mungkin, (4) sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. (5) memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalambidang-bidang tertentu.¹³¹

secara garis besar tujuan dari program GenRe Demak adalah mengajak remaja untuk menjauhi pergaulan bebas dan penyebab penularan HIV/AIDS, serta membekali remaja dengan ilmu yang bermanfaat sehingga nantinya remaja di Demak menjadi remaja yang berkualitas berguna bagi nusa dan bangsa. Secara khusus tujuan dari kegiatan upaya mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas yang telah dilakukan oleh program GenRe Demak adalah

- 1) Agar masyarakat mengetahui apa itu HIV/AIDS sehingga nanti masyarakat dan remaja dapat menjaga diri dan dapat menghindari faktor penyebab penularan HIV/AIDS. Ajakan untuk memberi dukungan kepada ODHA dan membangkitkan kesadaran akan bahaya HIV/AIDS serta terlibat aktif dalam upaya mencegah HIV/AIDS. Hal tersebut sama dengan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu Agar terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya, dan pengendalian diri.

¹³⁰ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23-24.

¹³¹ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 31-32.

- 2) Remaja mengetahui dan paham dampak buruk dari pergaulan bebas, sehingga pergaulan bebas dikalangan remaja dapat dicegah dan untuk remaja yang sudah terjerumus pada pergaulan bebas agar segera menjauhi pergaulan bebas dan memperbaiki diri dengan hal-hal positif. terwujud perubahan perilaku remaja menjadi lebih baik. Hal tersebut sama dengan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu Agar terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya, dan pengendalian diri.
- 3) Remaja mendapat ilmu pengetahuan baik tentang keluarga, kesehatan reproduksi dan life skill, dengan begitu remaja dapat menuangkan ide-ide kreativitasnya sehingga terbentuk karakter remaja yang baik, bermanfaat pada diri, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat adalah remaja dapat mengasah keterampilan. Hal tersebut sama dengan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu Agar cerdas emosinya, sehingga berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang, serta sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- 4) Konseling sebaya dalam pemberdayaan PIK se kabupaten Demak Kegiatan tersebut bertujuan agar remaja dapat memahami keadaan dan pandai menyesuaikan diri dalam mengambil tindakan ketika mendapat masalah Hal tersebut sama dengan tujuan penyuluhan Islam yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat).
- 5) Membantu mengembangkan diri remaja secara optimal sehingga ketika mendapat masalah remaja dapat menyelesaikan dengan bijak sesuai dengan agama Islam bagi yang muslim. Hal tersebut sama dengan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu Agar memiliki kecerdasan spiritual, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa (muttaqin) dan memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalambidang-bidang tertentu.
- 6) Membantu inividu mengembangkan diri secara optimal agar remaja dapat mengasah keterampilan dan termotivasi untuk berwirausaha. Hal tersebut sama

dengan tujuan penyuluhan Islam yaitu pengembangan potensi semaksimal mungkin.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki kesamaan dengan tujuan upaya program GenRe dalam mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas di Kabupaten Demak.

B. Fungsi Bimbingan (agam) Islam yaitu:

- 1) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, sebagaimana dalam Q.S. Ar Rum, 30: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Megenal fitrah berarti sekaligus memahami dirinya yang memiliki berbagai potensi dan kelemahan, memahami dirinya sebagai makhluk Tuhan atau makhluk religius, makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk pengelola alam semesta atau makhluk berbudaya. Dengan mengenal dirinya sendiri atau mengenal fitrahnya itu individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah. Hal tersebut sama dengan fungsi dari program GenRe yaitu membantu masyarakat dan remaja memahami tentang penyebab penularan dan dampak buruk HIV/AIDS. GenRe Demak mengajak agar menjauhi penyebab penularan salah satunya pergaulan bebas, sehingga HIV/AIDS dapat dicegah.

Menurut peneliti fungsi Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari remaja yang mengaku lebih paham tentang HIV/AIDS sehingga akan lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan.

- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Hal tersebut sama dengan fungsi dari program GenRe yaitu membantu kelompok ODHA menerima keadaan dirinya dan memberi motivasi agar terus semangat menjalani hidup dan mengajak remaja ikut berpartisipasi dalam pencegahan HIV/AIDS.

Menurut peneliti fungsi Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya sudah terlaksana baik, dilihat dari antusias peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari AIDS nusantara.

- 3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan/ tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpa masalah. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu. Hal tersebut sama dengan fungsi dari program GenRe yaitu sebagai fasilitator bagi remaja dalam memahami masalahnya dan penyesuaian diri dalam lingkungannya melalui konseling sebaya.

Menurut peneliti fungsi Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini, sudah terlaksana baik. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa remaja yang masih minim pengetahuan tentang HIV/AIDS dan hampir terjerumus pada pergaulan bebas. Konseling sebaya membantu remaja memahami masalahnya yaitu kurang pemahaman tentang dampak buruk pergaulan bebas.

- 4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan dan konseling Islami, pembimbing atau konselor, tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kada intelektual (*qodri 'aqli*) masing-masing individu. Hal tersebut sama dengan fungsi dari program GenRe yaitu membantu klien (remaja) memecahkan masalahnya dan lebih bijak dalam mengambil keputusan melalui konseling sebaya.

Menurut peneliti fungsi Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa remaja yang mengaku hampir terjerumus pergaulan bebas akibat ajakan dari temannya. Setelah remaja melakukan konseling sebaya ia tidak mengikuti ajakan dari temannya.

Fungsi penyuluhan agama Islam yang lain adalah: sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya mengatasi dan memecahkan problema dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Juga berfungsi memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.¹³² GenRe Demak berfungsi sebagai fasilitator atau motivator dalam menyampaikan ilmu tentang HIV/AIDS, Triad KRR, dan life skill agar remaja dapat mengatasi permasalahan yang di hadapainya, serta mengajarkan keterampilan dan mengembangkan potensi yang ada.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa fungsi dari program GenRe dalam upaya mengatasi kasus HIV/AIDS meningkat akibatpraulan bebas sama dengan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam.

C. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Metode bimbingan/ konseling Islam dilihat dari sebagai proses komunikasi, maka dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dilakukan dengan cara individu maupun kelompok. Hal tersebut sama dengan metode yang digunakan GenRe Demak dalam kegiatan Sosialisasi HIV/AIDS pada aksi simpatik dan malam renungan AIDS, pemberdayaan PIK se kabupaten Demak, Gerakan PELAKOR, sudut baca, saka kencana dan pemberdayaan waroeng GenRe. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

¹³² Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24-34.

- 2) Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Hal tersebut sama dengan metode yang digunakan GenRe Demak dalam kegiatan Cutime (curhat time), webinar BIRAH (bincang remaja ashik), GenRe mengudara, sosialisasi HIV/AIDS melalui media sosial. Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui media sosial yaitu instagram dan radio.

Suriatna, sebagaimana dikutip oleh Saerozi menggolongkan metode penyuluhan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran peserta (audien):

- 1) Metode berdasarkan pendekatan individu (perorangan). Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Yang termasuk ke dalam metode ini adalah; ajangsana, surat-menyurat, kontak informal, undangan, hubungan telepon, magang. Hal tersebut sama dengan metode yang digunakan GenRe Demak dalam kegiatan Konseling sebaya. Konseling sebaya dilakukan antara kanelor dan seorang klien, konseling biasa dilakukan langsung bertatap muka atau melalui media sosial.
- 2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya. Yang termasuk ke dalam metode ini antara lain; ceramah dan diskusi, rapat, demonstrasi, temu karya, temu lapang, sarasehan, perlombaan, pemutaran slide, penyuluhan kelompok lainnya. Hal tersebut sama dengan metode yang digunakan GenRe Demak dalam kegiatan Pemberdayaan PIK se kabupaten Demak, peringatan MRAN (malam renungan AIDS nusantara), Gerakan PELAKOR (pesantren, lapas dan komunitas remaja), sudut baca, saka kencana dan pemberdayaan waroeng GenRe.
- 3) Metode berdasarkan pendekatan massal. Metode ini dapat menjangkau sasaran lebih luas (*massa*) berupa metode yang termasuk pendekatan ini antara lain; rapat umum, siaran, melalui media massa, pertunjukan kesenian rakyat, penerbitan visual, pemutaran film.¹³³ Hal tersebut sama dengan metode yang digunakan GenRe

¹³³ Sarozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 19-39.

Demak dalam kegiatan aksi simpatik dalam rangka peringatan hari AIDS sedunia, sosialisasi HIV/AIDS melalui media sosial, webinar BIRAHl (bincang remaja ashik) melalui siaran langsung instagram, cutime (curhat time) melalui siaran langsung instagram, GenRe mengudara melalui radio.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa metode bimbingan dan penyuluhan Islam dengan upaya GenRe mengatasi HIV/AIDS memiliki kesamaan yaitu berdasar proses komunikasi menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Sedangkan berdasar sasaran peserta menggunakan metode pendekatan individu, kelompok dan massa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan analisis yang telah penulis lakukan. Sekiranya ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis sebutkan antara lain

1. Pergaulan bebas di kabupaten Demak disebabkan oleh ketidakstabilan emosi, Pelampiasan rasa kecewa, Kegagalan remaja dalam menyerap norma, Salah pergaulan dan bergaul dengan teman yang tidak sebaya dan lemahnya akses informasi tentang HIV/AIDS yang benar.

Bentuk pergaulan bebas di kabupaten Demak adalah

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, menimbulkan korban materi dan melawan status. Kenakalan tersebut termasuk dalam kategori tindakan pelanggaran ringan dan pelanggaran berat.
- b. Penyalahgunaan Napza dan alkoholisme yang disebabkan sekedar mencoba, kepribadian yang belum matang dan Kondisi kehidupan keluarga yang tidak stabil.
- c. Seks bebas yang disebabkan pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang, informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet, adanya toleransi terhadap perilaku seks bebas dan anak atau remaja yang pernah menjadi korban pelecehan atau perkosaan.

2. Upaya mengatasi HIV/AIDS berdasar Peraturan daerah Kabupaten Demak Pasal 6 ayat 1 terimplementasi dalam upaya program GenRe dalam mengatasi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas yaitu promosi kesehatan melalui komunikasi, berbagi informasi dan memberi edukasi kepada remaja yaitu dalam kegiatan-kegiatannya seperti peringatan hari AIDS, sosialisasi Triad KRR dan sosialisasi life skill.

Upaya forum GenRe Demak dalam mengatasi meningkatnya kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas adalah

- a) Memberdayakan remaja agar bisa menumbuhkan kesadaran dan solidaritas bersama. Terdapat dalam kegiatan MRAN (Malam Renungan AIDS Nasional). Aksi simpatik pada peringatan hari AIDS sedunia, sudut baca, satuan karya pramuka kencana (saka kencana) dan pemberdayaan waroeng GenRe.

- b) Melibatkan remaja dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi dan monitoring. Terdapat dalam kegiatan Konseling sebaya dan cutime(curhat time).
 - c) Mengembangkan akses informasi, pelayanan konseling, pendampingan dan pelayanan kepada remaja. Terdapat dalam kegiatan Sosialisasi HIV/AIDS melalui media sosial seperti cutime (curhat time), webinar BIRAHl (bincang remaja ashik). GenRe mengudara dan pemberdayaan PIK se kabupaten Demak.
 - d) Meningkatkan kerjasama, koordinasi dan jaringan dengan sektorswasta, LSM dan organisasi remaja, lembaga pemerintah. Terdapat dalam kegiatan peringatan hari AIDS sedunia dengan melakukan aksi simpatik brsama KPA Demak, gerakan PELAKOR yang bekerjasama dengan pesantren, lapas, IPNU dan IPPNU.
 - e) Membekali remaja dengan ilmu yang bermanfaat baik dari lingkungan sosial maupun di sekolahnya. GenRe menyampaikan ilmu tentang HIV/AIDS Triad KRR dan mengembangkan life skill.
3. Upaya mengatasi kaus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas mlalui program GenRe diKbupatn Demak memiliki kesamaan dengan tujuan, fungsi dan metode Bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu
- a) Tujuan : Agar terbentuknya suatu perubahan, cerdas emosinya, mengatasi dan memecahkan problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. penyesuaian diri terhadap lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat), memiliki kecerdasan spiritual, dan memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan, pengembangan potensi semaksimal mungkin dan pengendalian diri.
 - b) Fungsi : sebagai fasilitator dan motivator membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya, Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.
 - c) Metode : Berdasar proses komunikasi menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Sedangkan berdasar sasaran peserta menggunakan metode pendekatan individu, kelompok dan massa.

B. Saran

Demi kesuksesan berlangsungnya kegiatan upaya mengatasi kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas melalui program GenRe di kabupaten Demak, peneliti memberikan beberapa saran kepada program GenRe Demak sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan program GnRe untuk mengatasi kasus HIV/AIDS akibat pergaulan bebas menurut peneliti sudah bagus, namun alangkah lebih baiknya jika upaya yang dilakukan ditambah lagi supaya lebih maksimal dalam menanggulangi HIV/AIDS akibat pergaulan bebas.
2. Melihat mayoritas remaja di GenRe Demak adalah seorang muslim, maka peneliti memberikan saran kepada GenRe Demak untuk lebih banyak memberikan upaya yang bersifat agama Islam, seperti memberikan penyuluhan bertema Islam kepada remaja dan setiap kegiatan yang dilakukan diberikan pengetahuan tentang Islam sehingga remaja mendapatkan ilmu secara umum maupun secara pandangan Islam.
3. Kepada lembaga pendidikan maupun lembaga sosial diharapkan senantiasa mendukung kegiatan yang ada di program GenRe Demak, supaya menjadikan kegiatan tersebut lebih lancar dan baik lagi kedepannya.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mimpahkan rahmat dan ridhonya, memberikan perlindungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman yang membantu membrikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaa. Oleh karena itu, kritik dan saran, sangat penulis harapkan dalam kesempatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Daftar pustaka

- Arifin, Eva. 2010. *Teknik Konseling di Media Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumentasi profil program GenRe kabupaten Demak, 25 November 2020.
- Farisi, Salman Al. 2017. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA.
- GenRe Indonesia. "Duta Genre Indonesia". Diakses dari <http://www.genreindonesia.com/duta-genre-indonesia/> . pada tanggal 16 april 2020 pukul 17.16.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA.
- Hamani, Yessi dkk. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haringi, Suhartin dkk. *Jurnal Gambaran Perilaku Siswa Pencegahan HIV AIDS Di Wilayah Kota Kendari tahun 2016*. (diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 16.20).
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Jawa Tengah, "Kisah Cinta Remaja di Puskesmas", diakses dari <https://jipp.jatengprov.go.id/etalase/74> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 13.05.
- Jatengdaily, "Meningkatnya Kasus HIV/AIDS di emak Akibat Salah Pergaulan", diakses dari <https://jatengdaily.com/2019/meningkatnya-kasus-hiv-aids-akibat-salah-pergaulan/> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 15.22.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/atas> , pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.12.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/bebas> , pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.12.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/gaul> , pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.09.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online) diakses dari <https://kbbi.web.id/upaya> , pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.50.

Kusuma, Rose. 2017. *Mencegah Seks Bebas, Narkoba, dan HIV/AIDS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Magdalena, Merry. 2010. *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia.

Moeloeng, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muyani, Rina. 2018. *Perilaku Menyimpang*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media.

Nasir, M. “ GENRE “GENERASI BERENCANA” Kab. Demak Prov. Jawa Tengah”, diakses dari <http://dutagenrekabdemak.blogspot.com/> , pada tanggal 16 April 2020 pukul 17.25.

Observasi, di Akun Instagram Forum GenRe Demak, 6 Juni 2020.

Observasi, di Akun Instagram Forum GenRe Demak, 26 Juni 2020.

Observasi, di Akun Instagram Forum GenRe Demak, 30 September 2020.

Observasi, di Forum GenRe Demak, 20 Juni 2020.

Observasi, di Forum GenRe Demak, 25 November 2020.

Observasi, di Kecamatan M Kabupaten Demak, 20 Juni 2020-25 Desember 2020.

Panduan Penyusunan Skripsi. *Bimbingan Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Perda Kabupaten Demak tahun 2019. Di Akses dari jdih.demakkab.go.id pada Tanggal 13 Oktober 2020 Pukul 16.50.

Pieter, Herri Zan dan Manora Lumongga Lubis. 2010. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: KENCANA.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

RI, Departemen Agama. 2006, *AL Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus.

Rohan, Hasdianah Hasan dkk. 2017. *Buku kesehatan reproduksi*. Malang: Intimedia.

Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Santoso, Meilanny Budiarti dkk, *jurnal Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung*, (diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 16.27).

Soedarto. 2010. *Virologi klinik*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Udji, Muchlis Achsan, *Sehat dan Sukses dengan HIV-AIDS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami, Devi Dwi Yana. *Jurnal Penyuluhan Program BKKBN Mengenai Generasi Berencana (GenRe) dan Sikap Remaja*, diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 13.31.
- Wawancara dengan Nasir selaku ketua Program GenRe kabupaten Demak, 1 November 2020
- Wawancara dengan Nadya selaku Duta GnRe Kabupaten Demak, 2 November 2020.
- Wawancara dengan Remaja A, 5 November 2020.
- Wawancara dengan Remaja F, 3 November 2020.
- Wawancara dengan Remaja M, 10 November 2020.
- Wawancara dengan Remaja T, 4 November 2020.
- Wawancara dengan Remaja U, 5 November 2020.
- Wawasanco The Next Journalism. “Ditemukan 505 Penderita HIV AIDS di Demak”, diakses dari <https://www.wawasan.co/news/detail/11133/ditemukan-505-penderita-hiv-aids-di-demak> , pada tanggal 16 April 2020 Pukul 13.15.
- Wulansari, Tri Novita dan Rizky Dwi Utami. *Jurnal Memangkas Epidemi HIV/AIDS Secara Islami*. Diakses pada tanggal 19 April 2020 pukul 15.24.

DRAFT WAWANCARA

Wawancara dengan ketua GenRe

1. Apa yang dimaksud dengan program GenRe?
2. Bagaimana profil program GenRe? (berdiri tahun berapa, latar belakang, struktur organisasi, dibawah naungan?)
3. Apa visi dan misi program GenRe?
4. Apa saja program kerja GenRe?
5. Apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di Demak? kegiatan apa saja yang dilakukan mencegah HIV dan AIDS akibat pergaulan bebas?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan GenRe di kabupaten Demak?

Wawancara dengan Duta GenRe kabupaten Demak

1. Apa saja bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di Demak?
2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS akibat pergaulan bebas?
3. Bagaimana cara agar program GenRe dapat memotivasi remaja dalam menghindari pergaulan bebas?
4. Bagaimana menurut anda dengan program GenRe yang sudah berjalan?
5. Apa manfaat yang terlihat dari adanya program GenRe bagi remaja?

Wawancara dengan remaja di kabupaten Demak

Wawancara dengan remaja di kabupaten Demak

1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan GenRe?
2. Kegiatan apa yang pernah anda ikuti?
3. Apa manfaat yang anda rasa setelah mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah anda sebelumnya pernah melakukan pergaulan bebas?
5. Jika pernah pergaulan bebas apa yang pernah anda lakukan?
6. Perbedaan apa yang anda rasakan dari sebelum mengikuti kegiatan GenRe dengan sesudah mengikuti kegiatan?

Lampiran



Dokumentasi kegiatan MRAN (Malam Renungan AIDS Nusantara)



Dokumentasi kegiatan aksi simpatik peringatan hari AIDS Sedunia



Dokumentasi sosialisasi Triad KRR (pemberdayaan PIK se kabupatn Demak)



Dokumentasi gerakan PELAKOR (sosialisasi dengan komunitas remaja)



Dokumentasi wawancara dengan ketua forum GenRe Demak



Dokumentasi wawancara dengan duta GenRe Demak



Dokumentasi wawancara dengan remaja F

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amrina Rosyada
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 10 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Daleman 2 RT 01 RW 04 Batusari, Mranggen Demak
Email : rosyadaa615@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bunga Harapan 1 Batusari
2. SDN Batusari 02
3. MTs Nurul Ulum Mranggen
4. MAN 1 Kota Semarang
5. Mahasiswa s1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang